PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENJALAMKAN SHOLAT DI MTsS PONDOK PESANTREN HIDAYATUNNAS

SKRIPSI

"Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan"

Disusun Oleh :

SELVINA
NIM. 2121172

Dosen Pembimbing:
Dr.FENNY AYUMONIA, M.Pd
NIP. 199106092020122025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2025 M / 1446 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Menjalankan Shalat di MTsS PP Hidayatunnas."** Yang disusun oleh Selvina dengan NIM 2121292, telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2025

Dosen Pembimbing,

Dr. Fenny Ayumonia, M.Pd

NIP. 199106092020122025

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Selvina
NIM	: 2121.292
Tempat/Tanggal Lahir	: Talu/01 November 2001
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Pengaruh Manajeman Sekolah Terhadap Kedisipilinan Siswa Dalam Menjalankan Shalat di MTsS PP Hidayatunnas

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) penulis dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi 28 Juli 2025

Yang menyatakan

Selvina

NIM. 2121.292

ABSTRAK

Selvina Nim. 2121292 Skripsi "Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Menjalankan Sholat di MTsS PP Hidayatunnas."
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2025M/1447H.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat di MTsS PP Hidayatunnas. kedisiplinan dalam menjalankan shalat menjadi indikator keberhasilan pendidikan karakter religius yang diracangkan oleh madrasah. Manajemen kesiswaan sebagai bagian integral dari manajemen sekolah memiliki fungsi strategis dalam membina dan mengembangkan potensi siswa, termasuk dalam aspek pembentukan karakter religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (manajemen sekolah) terhadap variabel dependen (kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat di MTsS PP Hidayatunnas. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan hubungan yang kuat antara cara sekolah mengelola siswa dengan tingkat kedisiplinan mereka dalam beribadah. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,599 menunjukkan bahwa semakin baik manajemen kesiswaan diterapkan, maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat. Manajemen kesiswaan di sekolah ini sudah berjalan dengan baik dan masuk kategori sangat tinggi dengan persentase 89,65%. Kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat berada pada kategori tinggi dengan persentase 91,38%. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan respon yang baik ketika waktu shalat tiba. Mereka langsung bergegas menuju musholla untuk melaksanakan shalat berjamaah. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan berulang kali atau bahkan menunjukkan sikap enggan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang makna spiritual shalat masih perlu ditingkatkan agar siswa tidak hanya menganggap shalat sebagai rutinitas formal belaka. Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan shalat terlihat jelas dalam berbagai aspek. Ketika perencanaan program dibuat dengan melibatkan siswa, antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan shalat menjadi lebih tinggi. Pengorganisasian yang baik dalam hal pembagian tugas pengawasan juga berdampak pada meningkatnya kehadiran siswa dalam shalat berjamaah. Pelaksanaan program yang konsisten dan keteladanan dari guru memberikan motivasi positif bagi siswa untuk lebih disiplin dalam beribadah.

Kata Kunci: Pengaruh Manajemen Kesiswaan, Kesisiplinan, Shalat

ABSTRACT

***Selvina Nim. 2121292 Thesis "The Influence of School Management on Student Discipline in Prayer Lines at MTsS PP Hidayatunnas.**" Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi 2025M/1447H.*

This study aims to determine the influence of student management on student discipline in performing prayers at MTsS PP Hidayatunnas. Discipline in performing prayers is an indicator of the success of religious character education designed by the madrasa. Student management as an integral part of school management has a strategic function in fostering and developing student potential, including in the aspect of religious character formation. This study uses a quantitative approach with a correlational research type. The quantitative approach was chosen because this study aims to test the influence of the independent variable (school management) on the dependent variable (student discipline in performing prayers). Data collection techniques used questionnaires, observation and documentation.

The results of the study indicate that student management has a significant impact on student discipline in performing prayers at MTsS PP Hidayatunnas. The analysis revealed a strong correlation between the school's management of students and their level of discipline in worship. The correlation value of 0.599 indicates that the better student management is implemented, the higher the student discipline in performing prayers. Student management at this school has been running well and is categorized as very high with a percentage of 89.65%. Student discipline in performing prayers is categorized as high with a percentage of 91.38%. Most students responded well when prayer time arrived. They immediately rushed to the prayer room to perform congregational prayers. However, there were still some students who needed repeated reminders or even showed reluctance. This indicates that understanding of the spiritual meaning of prayer still needs to be improved so that students do not only view prayer as a mere formal routine. The influence of student management on prayer discipline is clearly visible in various aspects. When program planning involves students, their enthusiasm for participating in prayer activities increases. Good organization, including the division of supervisory duties, also results in increased student attendance at congregational prayer. Consistent program implementation and teacher role models provide positive motivation for students to be more disciplined in their worship.

***Keywords:** Influence of Student Management, Discipline, Prayer*

خلاصة

سيلفينا نيم. 2121292 أطروحة "تأثير إدارة المدرسة على انضباط الطلاب في أداء الصلاة في MTsS PP Hidayatunnas". برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية (UIN) سيج م. جميل دجامبيك بوكيتينجي 2025م/1447هـ.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير إدارة الطلاب على انضباطهم في أداء الصلاة بمدرسة MTsS PP Hidayatunnas. يُعدّ الانضباط في أداء الصلاة مؤشرًا على نجاح برنامج التربية الدينية الذي تُصمّمه المدرسة. لإدارة الطلاب، كجزء لا يتجزأ من إدارة المدرسة، وظيفة استراتيجية في تعزيز وتطوير إمكانات الطلاب، بما في ذلك في مجال تكوين الشخصية الدينية. تعتمد هذه الدراسة على منهج كمّي ذي نوع بحث ارتباطي. وقد اختير المنهج الكمي لأن هذه الدراسة تهدف إلى اختبار تأثير المتغير المستقل (إدارة المدرسة) على المتغير التابع (انضباط الطلاب في أداء الصلاة). استخدمت أساليب جمع البيانات الاستبيانات والملاحظة والتوثيق.

تشير نتائج الدراسة إلى أن إدارة الطلاب لها تأثير كبير على انضباطهم في أداء الصلاة في MTsS PP Hidayatunnas. كشف التحليل عن وجود علاقة قوية بين إدارة المدرسة للطلاب ومستوى انضباطهم في العبادة. تشير قيمة الارتباط البالغة 0.599 إلى أنه كلما تم تطبيق إدارة أفضل للطلاب، زاد انضباطهم في أداء الصلاة. تعمل إدارة الطلاب في هذه المدرسة بشكل جيد وتصنف على أنها عالية جدًا بنسبة 89.65٪. يُصنف انضباط الطلاب في أداء الصلاة على أنه مرتفع بنسبة 91.38٪. استجاب معظم الطلاب بشكل جيد عند حلول وقت الصلاة. سارعوا إلى غرفة الصلاة لأداء صلاة الجماعة. ومع ذلك، لا يزال هناك بعض الطلاب الذين احتاجوا إلى تذكيرات متكررة أو حتى أبدوا ترددًا. يشير هذا إلى أن

فهم المعنى الروحي للصلاة لا يزال بحاجة إلى تحسين حتى لا ينظر الطلاب إلى الصلاة على أنها مجرد روتين رسمي. يتجلى تأثير إدارة الطلاب على انضباط الصلاة بوضوح في جوانب مختلفة. عندما يشارك الطلاب في تخطيط البرنامج، يزداد حماسهم للمشاركة في أنشطة الصلاة. كما أن التنظيم الجيد، بما في ذلك توزيع المهام الإشرافية، يُسهم في زيادة حضور الطلاب للصلاة الجماعية. كما أن التنفيذ المتواصل للبرنامج ونماذج المعلمين يُحفّزان الطلاب على الانضباط في عبادتهم.

لكلمات المفتاحية: تأثير إدارة الطلاب، الانضباط، الصلاة

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul: "**Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Menjalankan Shalat di MTsS PP Hidayatunnas**". Shalawat beserta salam disampaikan agar tercurah buat Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, Pada Falkutas Tarbiah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Terutama, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, yaitu untuk ayah (Musra) dan Ibu (Yasmi) atas segala cinta, kasih sayang, doa tulus yang tak pernah terputus, serta pengorbanan yang tak terhingga dalam mendidik dan mendukung perjalanan studi penulis hingga titik ini.

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.SI selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Afrinaldi, S. Sos.I., MA selaku Wakil Rektor I UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Bapak Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA selaku Wakil Rektor II UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum selaku Wakil Rektor III UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak Dr. Junaidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M.Kom selaku wakil dekan I, Ibu Dr. Fadhilla Yusri , M.Pd. Kons selaku wakil dekan II, Bapak Dr. Supriadi, S.Ag. M.Pd selaku wakil dekan III UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu Dr. Yulia Rahman, MA. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan bantuan kepada penulis dalam menambah Ilmu Pengetahuan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Ibu Dr. Fenny Ayumonia, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus Penasehat Akademik (PA), terima kasih atas bimbingan, arahan, serta waktu, tenaga, dan pikiran yang telah Ibu curahkan demi terselesainya skripsi ini. Ilmu yang Ibu berikan sangat berarti bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi maupun selama masa perkuliahan sebagai PA penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mengajar, mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus kepada penulis yang tidak disebutkan satu persatu. Terutama dosen

yang mengajar pada program studi Pendidikan Agama Islam.

7. Ibu Kepala Madrasah, Bapak/Ibu Guru, serta seluruh staf dan karyawan MTsS PP Hidayatunnas. Bimbingan, dukungan, serta fasilitas yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini menjadi pendorong utama bagi saya untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Ayah (Musra) dan Ibu (Yasmi) yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi serta do'a yang tanpa henti untuk kesuksesan anaknya, dan tak lupa, untuk seluruh keluarga besar terutama untuk adik-adikku (Rafito Yandika dan Zakiaditia) yang senantiasa berada disamping saya, memberikan semangat dan inspirasi di setiap langkah. semoga karya ini dapat menjadi bukti dari segala jerih payah cinta yang telah kalian berikan.
9. Bunde (Rahma Yeni, S.Pd) yang telah menjadi sosok inspirasi, motivator terbaik, dan sahabat dalam perjalanan studi penulis. Setiap dukungan, doa, dan bantuan yang Bunde berikan tanpa pamrih telah menjadi kekuatan luar biasa bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini. Terima kasih atas segala kebaikan dan kasih sayang yang tak terbatas. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan untuk Bunde.
10. Penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat terbaik, Gina Isyania yang telah menjadi saudari sejati dalam perjalanan dari SMK hingga penyelesaian skripsi ini. Dukungan moral, semangat, kebersamaan, dan kesediaan menjadi teman penulis dalam hal apapun telah menjadi kekuatan besar bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan akademik. Persahabatan istimewa ini akan selalu menjadi harta berharga dalam hidup penulis.

11. Rani, Melysa, Muharani, Wiga, dan Suci, sahabat terbaik yang telah menjadi keluarga bagi penulis selama perjalanan perkuliahan. Kalian bukan sekedar teman, melainkan saudara yang selalu hadir dalam suka duka, saling menguatkan, dan memberikan dukungan tak terbatas. Terima kasih atas persahabatan yang tulus dan semua kenangan indah yang telah kita ciptakan bersama.
12. Rekan-rekan dan teman-teman seperjuangan terkhususnya teman-teman Kelas PAI H 2021 dan teman-teman PPL yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta motivasi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis memanjatkan doa tulus semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dan bantuan yang telah tercurah dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dan memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Bukittinggi, 28 Juli 2025

Selvina
NIM.2121292

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ii

ABSTRAK iii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 10

G. Penjelasan Judul 11

H. Sistematika Penulisan 13

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Manajemen Kesiswaan 14

B. Disiplin 22

C. Konsep Dasar Shalat 34

D. Penelitian yang Relevan 40

E. Kerangka Berfikir 44

F. Hipotesis Penelitian 46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian 47

B. Tempat dan Waktu Penelitian 47

C. Populasi dan Sampel 48

D. Teknik Pengumpulan Data 50

E. Instrumen Penelitian 50

F. Teknik Analisis Data 53

G. Hipotesis Statistik 65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 66

B. Pengujian Persaratan Analisis 72

C. Pengujian Hipotesis 75

D. Pembahasan 77

E. Keterbatasan Penelitian 83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian 49
Tabel 3. 2 Rancangan Kisi-kisi Instrument Penelitian 51
Tabel 3. 3 Pengelompokkan Skor Peryataan Instrumen Penelitian 54
Tabel 3. 4 Uji Coba Validitas Variabel X 57
Tabel 3. 5 Uji Coba Validitas Variabel Y 58
Tabel 3. 6 Uji Coba Relibialitas variabel X 61
Tabel 3. 7 Uji Coba Relibialitas Variabel Y 61
Tabel 3. 8 Kriteria Penafsiran Korelasi 63
Tabel 3. 9 Kriteria Penafsiran Persentase Variabel X 64
Tabel 3. 10 Kriteria Penafsiran Persentase Variabel Y 65
Tabel 4. 1 Peroleh Skor Total Tabulasi Data Manajemen Kesiswaan 66
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Manajemen Kesiswaan 67
Tabel 4. 3 Perolehan Skor Total Tabulasi Kedisiplinan 69
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa Dalam Menjalankan Shalat. 70
Tabel 4. 5 Uji Normalitas 72
Tabel 4. 6 Uji Linearitas 73
Tabel 4. 7 Uji Korelasi 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir 45
Gambar 4. 1 Diagram Batang Variabel X 68
Gambar 4. 2 Diagram Batang Variabel Y 71

BAFTAR TABEL

Lampiran 1 Viladator Kuesioner..... 95
Lampiran 2 kisi-kisi kuesioner..... 104
Lampiran 3 Angket/kuesioner..... 105
Lampiran 4 Uji Validitas..... 114
Lampiran 5 Uji Reliabilitas..... 120
Lampiran 6 Uji Normalitas 122
Lampiran 7 Uji Linealitas 123
Lampiran 8 Uji Korelasi..... 123
Lampiran 9 SK Pembibing..... 124
Lampiran 10 Surat Izin penelitian..... 125
Lampiran 11 surat balasan dari sekolah..... 126
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian..... 127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang menyeluruh, tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengharuskan pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3.[1] Dalam kondisi pendidikan Islam, pembentukan karakter religius salah satunya dapat diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, khususnya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Manajemen sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif untuk mengembangkan kedisiplinan siswa. Terry menjelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen dapat dipahami melalui pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).[2] Fungsi perencanaan meliputi penetapan tujuan, kebijakan, dan program yang akan dilaksanakan. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah ditetapkan dengan melibatkan seluruh sumber daya. Sedangkan pengawasan adalah proses monitoring dan evaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan.[3]

---

[1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[2]Terry, George R, *Principles of Management* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 16

[3]Hasibuan, Malayu S.P. (2018). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara,2018), hlm 38

Dengan menerapkan pendekatan POAC secara konsisten, sekolah dapat membentuk budaya disiplin yang bukan hanya berdasarkan aturan, tetapi juga tumbuh dari kesadaran dan pembiasaan yang dibangun secara sistematis. Maka, manajemen sekolah yang efektif bukan hanya soal administrasi, melainkan strategi holistik dalam membina karakter siswa.

Dalam kondisi pendidikan Islam, penerapan fungsi-fungsi manajemen POAC menjadi sangat relevan untuk pembentukan karakter religius siswa. Manajemen kesiswaan sebagai bagian integral dari manajemen sekolah memiliki fungsi strategis dalam membina dan mengembangkan potensi siswa, termasuk dalam aspek pembentukan kedisiplinan ibadah. Handoko menekankan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, pelaksanaan yang konsisten, dan pengawasan berkelanjutan.[4] Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang dikelola dengan pendekatan POAC bukan hanya menjadi instrumen administratif, tetapi juga menjadi alat pembinaan karakter yang efektif**,** khususnya dalam membentuk kedisiplinan dan kesadaran spiritual siswa secara menyeluruh.

Siswa adalah bagian generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan penerus cita- cita perjuangan bangsa. Pemuda memiliki peran strategis dan ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjalin pertumbuhan fisik, mental dan sosial secara utuh, selaras, serasi dan seimbang. Anak merupakan generasi

[4]Handoko, Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), hlm 45

penerus bangsa, maka baik buruknya bangsa dimasa depan ditentukan oleh anak dimasa sekarang.[5] Untuk itulah Islam telah memberiakan petunjuk kepada para pendidik tentang cara- cara mendidik anak. Dengan demikian Islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini, bahkan sejak anak masih ada dalam kandungan seorang ibu. Ilmu pengetahuan merupakan salah satu jalan untuk mengubah pola pikir manusia, sebagaimana Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Quran surah Ali-Imran ayat 190-191, yang berbunyi :

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۙ ١٩٠
الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١

> Terjemahan*: Sesunguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pengantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentanf penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, Lindingikami dari azab neraka*[6].

Ahmad Mushthafa Al-Maraghi menafsirkan, bahwa yang di maksud dari Q.S Ali Imran ayat 190-191 adalah orang-orang yang tidak melalaikan Allah SWT dalam sebagian waktunya. Mereka merasa tenang dengan mengingat Allah SWT dan tenggelam dalam kesibukan mengoreksi diri secara sadar bahwa Allah SWT selalu mengawasi mereka. Dan hanya dengan melakukan zikir kepada Allah SWT, hal itu masih belum cukup untuk menjamin hadirnya

[5]Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 1

[6]Departemen Agama RI, Al-Qur‟an dan Terjemahannya, Surah Ali-Imran ayat 190-191. AzZukhruf (Solo : 2014)

hidayah. Tetapi harus pula dibarengi dengan memikirkan keindahan ciptaan dan rahasia-rahasia ciptaan-Nya.[7]

Penjelasan dalam ayat ini adalah orang-orang yang tidak hanya melihat alam semesta dengan mata biasa, tetapi mereka merenungkan makna dan tujuan di balik setiap ciptaan. Mereka mereka dapat menganalisis tentang berbagai fenomena alam dan berusaha untuk menemukan jawabannya. Sikap ini merupakan salah satu ciri utama seorang ilmuwan dan ini juga yang akan mengubah pola pikirnya sebagai manusia.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat antara lain adalah sistem manajemen sekolah, meliputi perencanaan program keagamaan, pengorganisasian kegiatan ibadah, pelaksanaan pengawasan, serta evaluasi terhadap program keagamaan di sekolah. Dalam kondisi ini penerapan fungsi-fungsi manajemen POAC menjadi sangat relevan.

Menurut Stoner, keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat bergantungan pada imlementasi yang tepat dari keempat fungsi manajemen tersebut secara sistematis dan berkelanjutan.[8] Pola kepemimpinan kepala sekolah, keteladanan guru, sistem *reward and punishment*, serta fasilitas ibadah yang tersedia juga merupakan komponen manajemen sekolah yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat.[9] Hal ini menunjukan bahwa, komponen-komponen

[7]Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, juz IV Terj. Tafsir Al-Maraghi (Semarang : karya Toha Putra, 1993)

[8]Stoner, Freeman, & Gilbert, *Manajemen*, (New Jersey: Prentice Hall, 2015), hlm 198

[9]Jamarah, S.B, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)

manajemen sekolah tersebut harus berjalan selaras dalam kerangka POAC, agar kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat bukan hanya menjadi kewajiban yang dipaksakan, tetapi terbentuk sebagai kebiasaan yang tumbuh dari lingkungan yang mendukung dan memberi teladan.

Kedisiplinan dalam menjalankan shalat bukan hanya menjadi indikator ketaatan beragama, tetapi juga cerminan kualitas pendidikan karakter yang diterima siswa. Tafsir menegaskan bahwa kedisiplinan shalat merupakan indikator keberhasilan pendidikan karakter religius di madrasah.[10] Lebih lanjud, Hidayatullah menjelaskan bahwa kedisiplinan beribadah dapat membentuk sikap disiplin dalam aspek kehidupan lainnya, seperti kedisiplinan belajar dan menaati peraturan sekolah.[11] Oleh karena itu, manajemen kesiswaan dan guru tidak hanya berkewajiban memastikan pelaksanaan shalat siswa, tetapi juga harus memfasilitasi pembiasaan spiritual ini sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di madrasah.

Namun dalam praktiknya, pelaksanaan program kedisiplinan shalat di lingkungan madrasah sering menghadapi berbagai tantangan. Syafrudin mengidentifikasi beberapa kendala yang umum dihadapi antara lain keterbatasan sarana prasarana, variasi latar belakang siswa, serta konsistensi pengawasan dari pihak sekolah.[12] Hal ini diperkuat temuan Nurhasanah yang menyoroti pentingnya konsistensi dan keteladanan dari seluruh komponen

---

[10]Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2019), hlm 78

[11]Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2018), hlm 92

[12] Syaffrudi anajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.15, No.3, 2020, hlm 156

sekolah dalam membangun budaya kedisiplinan shalat.[13] Dengan demikian, untuk mewujudkan kedisiplinan shalat secara menyeluruh, diperlukan sinergi antara perencanaan program, penyediaan fasilitas, dan komitmen seluruh elemen sekolah dalam menjalankan dan meneladankan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Shalat adalah ibadah yang memiliki aspek spiritual serta sosial dan mental. Siswa dapat belajar disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan dalam hidup sehari-hari melalui tanggung jawab. Sangat penting untuk menyelidiki bagaimana manajemen sekolah mempengaruhi kepatuhan siswa terhadap shalat. Dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam beribadah.[14] Dengan demikian, menyelidiki pengaruh manajemen sekolah terhadap kepatuhan siswa dalam menjalankan shalat bukan hanya penting untuk memahami efektivitas program keagamaan, tetapi juga untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan dalam membentuk generasi yang religius, disiplin, dan berkarakter kuat**.**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Februari 2025 di MTsS PP Hidayatunnas, ditemukan beberapa permasalahan terkait kedisiplinan shalat siswa. Ketika adzan zuhur berkumandang, hanya sebagian siswa yang menunjukkan respon positif dengan segera bergegas menuju mushola. Hampir setengah dari jumlah siswa lainnya masih perlu diingatkan berulang kali oleh guru sebelum mengikuti shalat berjamaah.

[13] Nurhasanah, Siti, "Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.2, 2019, hlm 203

[14]R.Palupi, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Beribadah, *Jurnal: Ilmiah pendidikan*, Vol.5, No.*2,* 2020 hlm 78

Bahkan terdapat sebagian kecil siswa yang tampak enggan atau menghindar dari kewajiban shalat.

Hasil wawancara awal dengan beberapa guru menunjukkan bahwa tidak ada guru piket khusus yang bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan shalat secara konsisten. Pembinaan spiritual yang dilakukan masih bersifat insidental dan tidak terjadwal secara rutin, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Lebih lanjut, tidak adanya sistem pencatatan kehadiran shalat dan tindak lanjut yang jelas terhadap siswa yang sering absen membuat tingkat kedisiplinan semakin menurun dari waktu ke waktu.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan yang optimal dalam melaksanakan ibadah shalat. Beberapa permasalahan yang sering ditemui antara lain: kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya shalat, lemahnya pengawasan dan pembinaan dari pihak sekolah, serta belum optimalnya sistem manajemen sekolah dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Analisis menggunakan pendekatan POAC menunjukkan adanya kelemahan dalam setiap fungsi manajemen kesiswaan. Dari segi perencanaan (*planning*), sekolah belum memiliki program pembinaan spiritual yang komprehensif dan terstruktur. Aspek pengorganisasian (*organizing*) menunjukkan tidak adanya pembagian tugas yang jelas untuk pengawasan shalat. Dari segi pelaksanaan (*actuating*), pembinaan bersifat insidental dan

tidak konsisten. Sedangkan dalam pengawasan (*controlling*), tidak ada sistem pencatatan dan evaluasi berkelanjutan terhadap kedisiplinan shalat siswa.

Permasalahan ini menunjukkan adanya perbedaan antara konsep ideal manajemen kesiswaan dengan implementasinya di lapangan, khususnya dalam membentuk kedisiplinan shalat siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat, sehingga dapat memberikan kontribusi praktis bagi perbaikan sistem manajemen di MTsS PP Hidayatunnas.

Kesenjangan penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa meskipun banyak penelitian yang membahas tentang manajemen sekolah dan pendidikan karakter secara terpisah, namun penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan shalat siswa di lingkungan madrasah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan manajemen kesiswaan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Menjalankan Shalat di MTsS PP Hidayatunnas"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan optimal dalam menjalankan shalat di MTsS PP Hidayatunnas
2. Belum optimalnya penerapan fungsi perencanaan (*planning*) dalam manajemen kesiswaan untuk program pembinaan spiritual
3. Tidak adanya sistem pengorganisasian (*organizing*) yang jelas dalam pembagian tugas pengawasan shalat
4. Pelaksanaan (*actuating*) pembinaan kedisiplinan shalat yang bersifat insidental dan tidak konsisten
5. Belum adanya sistem pengawasan (*controlling*) dan evaluasi berkelanjutan terhadap kedisiplinan shalat siswa
6. Kurangnya keteladanan dan konsistensi dari seluruh komponen sekolah dalam membangun budaya religius
7. Minimnya pelibatan orang tua dalam pengawasan ibadah siswa di lingkungan sekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini dibatasi pada kajian tentang pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat di MTsS PP Hidayatunnas. Penelitian ini hanya fokus pada aspek manajemen kesiswaan,

bukan keseluruhan manajemen sekolah seperti manajemen kurikulum atau sarana prasarana.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen kesiswaan terhadap shalat berjamaah ?
2. Apakah terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat di MTsS PP Hidayatunnas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan terhadap shalat berjamaah.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan konsep dan teori manajemen sekolah berbasis pesantren dalam membentuk kedisiplinan siswa. Memberikan landasan teoritis bagi pengembangan model pembinaan spiritual di lembaga pendidikan islam. Menjembatani kajian manajemen pendidikan dengan aspek psikoligi perkembangan dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi lembaga

      Memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman.

   b. Pendidik

      Memberikan wawasan tentang peran guru dalam sistem manajemen sekolah untuk membina kedisiplinan sholat siswa.

   c. Bagi siswa

      Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat dan menanamkan kesadaran, tanggung jawab pribadi dalam beribadah.

   d. Bagi peneliti

      Untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kerguruan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

G. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan dalam memahami proposal ini dan memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul **"Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Menjalankan Shalat Di MTsS PP HIDAYATUNNAS."**

Berikut istilah-istilah yng terkandung dalam judul tersebut:

1. **Pengaru :** Menurut Kamus Besar Bahasa Indinesia Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[15]
2. **Manajemen kesiswaan :** Seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta dibina secara kontinyu terhadap seluruh siswa dalam lembaga pendidikan agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.[16]
3. **Disiplin :** Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.[17]
4. **Shalat :** Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat.[18] Shalat ini mencakup berbagai macam ibadah: zikir kepada Allah, tilawah Kitabullah, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, do'a, tasbih, dan takbir.[19]

---

[15]Pius Abdillah & Danu Prasetya, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2003), hlm 56

[16]Nurdyansyah & Andiek Widodo, manajemen sekolah berbasis ICT,(Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017) hlm 2

[17] Ahmad Manshur. Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, 2019, hlm 19

[18]Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW, Penerjemah: Geis Umar Bawazier,* (Jakarta: al-Kautsar, 2011), cet. ke-1, hlm 75.

[19] Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh-oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW),* (Yogyakarta: 2007), cet. ke-5, hlm. 59.

H. Sistematika Penulisan

1. Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, Sistematika Penulisan.
2. Bab II: Kajian Teori dan Pengajuan Hipotesis, yang terdiri dari: Deskripsi Teoritik, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berpikir, Hipotesis Penelitian.
3. Bab III: Metodologi Penelitian, yang terdiri dari: Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Hipotensi Statistik.
4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari: Deskripsi Data, Pengujian Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan, Keterbatasan Penelitian.
5. Bab V: Penutup, yang terdiri dari: Kesimpulan, dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Manajemen Kesiswaan

Management berasal dari kata to *manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik efektif dan efisien.[20]

Al-Qur'an mengisyaratkan pentingnya manajemen dalam Surat As-Saff ayat 4:

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."

Ayat ini turun dalam keadaan perang dan jihad fisik, namun memiliki makna yang lebih luas tentang persatuan dan keteraturan dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam. Ayat ini menekankan pentingnya keteraturan dan kesatuan dalam organisasi, yang merupakan esensi dari manajemen yang baik.

[20]Candra Wijaya, Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien,* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm 14

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah bagian dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan peserta didik sejak mereka diterima di sekolah hingga menyelesaikan pendidikannya. Tujuan utama manajemen ini adalah menciptakan iklim belajar yang kondusif, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal melalui kegiatan pembinaan yang terarah dan berkelanjutan.

Menurut Suharsimi Arikunto, manajemen kesiswaan adalah kegiatan pencatatan siswa sejak proses penerimaan hingga siswa tersebut keluar dari sekolah karena tamat atau sebab lainnya. Ia menegaskan bahwa manajemen kesiswaan bukan hanya berkaitan dengan pencatatan administratif, tetapi juga mencakup pembinaan siswa agar berkembang sesuai potensi masing-masing.[21]

Sementara itu, menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan mengatur seluruh kegiatan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan tertib dan terarah.[22]

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, manajemen kesiswaan dapat disimpulkan sebagai serangkaian proses yang dirancang secara sistematis untuk mengelola siswa dari tahap penerimaan, pembinaan,

[21]Suryani Arikunto, Manajemen pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm 45
[22]Lukman Hakim, *Manajemen Pendidikan*, (Yongyakarta: Genta Press, 2008), hlm. 75

hingga penyelesaian pendidikan di sekolah. Tujuan akhirnya adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendorong peserta didik mencapai perkembangan akademik dan kepribadian secara seimbang.

2. Indikator Kualitas Manajemen Kesiswaan

Indikator kualitas manajemen kesiswaan merupakan parameter penting untuk mengukur efektivitas pengelolaan siswa dalam pendidikan. Berikut penjelasan lengkap dari setiap indikator menurut Pirdata:

a. Kualitas perencanaan

Kualitas perencanaan dalam manajemen kesiswaan merujuk pada kemampuan institusi pendidikan dalam menyusun rencana strategis dan operasional yang komprehensif untuk mengelola seluruh aspek kehidupan siswa. Perencanaan yang berkualitas mencakup penetapan tujuan yang jelas, analisis kebutuhan siswa, dan penyusunan program yang terstruktur. Suatu perencanaan yang baik dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1) Kelengkapan analisis kebutuhan
2) Kejelasan tujuan dan sasaran
3) Komprehensivitas program
4) Ketertiban skateholder

b. Kualitas pengorganisasian

Kualitas pengorganisasian mengacu pada kemampuan institusi dalam mengatur struktur, pembagian tugas, dan koordinasi seluruh komponen yang terlibat dalam manajemen kesiswaan.

Pengorganisasian yang efektif memastikan setiap fungsi berjalan dengan optimal dan terkoordinasi. Suatu pengorganisasian yang baik dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1) Struktur organisasi yang jelas
2) Kualitas sumber daya manusia
3) Sistem informasi manajemen
4) Koordinasi dan integrasi

c. Kualitas pelaksanaan

Kualitas pelaksanaan merupakan kemampuan institusi dalam mengimplementasikan rencana dan program manajemen kesiswaan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan yang berkualitas ditandai dengan konsistensi, ketepatan waktu, dan pencapaian target yang telah ditetapkan. Suatu pelaksanaan yang baik dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1) Efektifitas program
2) Efisiensi penggunaan sumber daya
3) Kualitas layanan
4) Inovasi dan adaptasi

d. Kualitas pengawasan dan evaluasi

Kualitas pengawasan dan evaluasi merujuk pada kemampuan institusi dalam melakukan monitoring, kontrol, dan penilaian terhadap seluruh proses manajemen kesiswaan. Suatu pengawasan dan evaluasi yang baik dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1) Sistem monitoring yang evektif
2) Kualitas evaluasi
3) Pelaporan dan dokumentasi
4) Tindak lanjt dan perbaikan [23]

3. Tujuan Manajemn Kesiswaan

Tujuan umum manajemen kesiswaan yang menjadi salah satu bagian dari manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di madrasah/sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan mandrasah/sekolah secra efektif dan efisien. Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik.
b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
d. Peserta didik mencapai kebahagian dan kesejateraan hidup yang lebih lanjut dapat berjalan dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.[24]

[23]Pidarta, Mande, *Manajmen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm 168

[24]Muli Prima Aldi M, Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran,* Vol.18, No.1, 2023, hlm. 6

Dari tujuan-tujuan manajemen kesiswaan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kesiswaan/peserta didik adalah mengatur semua kegiatan peserta didik serta memberi pelayanan terbaika di berbagai program madrasah sehingga peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki hingga dapat menjedikan itu salah satu bekal dalam mencapai cita-citanya.

4. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dab segi-segi potensi peserta didik lainnya. manajemen kesiswaan bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah islam berjlan dengan tertib, teratur, dan lancar.[25] Mengacu pada penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa fungsi manajemen kesiswaan dalam lingkup yang lebih terperinci adalah sebagai berikut :

a. Fungsi yang berhubungan dengan pengembangan individualitas peserta didik. Dengan fungsi ini peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimlikinya tanpa hambatan, adapun potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan, dan kemampuan khusus yaitu bakat, serta kemampuan lainnya.

[25] Rodiyah, Manajemen Pendidikan; Sebuah Konsep dan Aplikasi, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 77

b. Fungsi yang berhubungan dengan pengembangan segi sosial peserta didik. Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat peserta didik mampu bersosialisasi dengan tema sebayanya, dengan orang tuanya, dengan keluarganya dengan lingkungan sekolahnya.

c. Fungsi yang berhubungan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik. Dengan fungsi ini diharapkan peserta didik dapat menyalurkan hobi serta minat mereka, karena hal ini dapat mendukung pengembangan diri siswa secara keseluruhan.

d. Fungasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejateraan peserta didik. Fungsi ini membuat peserta didi sejahtera dalam menjalani hidupnya, sebab jika hidup seorang peserta didik sejatera maka ia akan memikirkan kesejateraan sebayanya.[26]

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip-prinsip yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan adalah:[27]

a. Prinsip perencanaan

1) Penetapan target akademik dan non-akademik yang spesifik dengan indikator pencapaian yang jelas

2) Penyusunan timeline kegiatan dengan milestone yang dapat dipantau

[26]Abu Samsuddin dan Moh. Taufiqurrahman Ismail, Saniri, "Pembentukan Lingkungan Religius Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMP Negeri 1 Camplong," *Kabilah (Journal of Social Community)* Vol.3, No. 2, 2018, hlm. 174

[27]Sagala, Syaiful. (2013). Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta.

3) Alokasi sumber daya berdasarkan analisis kebutuhan yang data driven

b. Prinsip pengorganisasian sistem
   1) Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam struktur organisasi siswa
   2) Sistem koordinasi antar unit kegiatan kesiswaan
   3) Dokumentasi prosedur operasional standar (SOP) untuk setiap kegiatan

c. Prinsip kepemimpinan partisipatif
   1) Pemberian kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan
   2) Pengembangan kapasitas kepemimpinan siswa melalui program terstruktur
   3) Sistem feedback yang regular antara manajemen sekolah dan siswa

d. Prinsip pengendalian berbasis data
   1) Sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan
   2) Penggunaan data untuk pengambilan keputusan korektif
   3) Pelaporan berkala dengan indikator kinerja yang terukur

e. Prinsip pengembangan berkelanjutan
   1) Program pengembangan kompetensi siswa yang terstruktur
   2) Sistem umpan balik untuk perbaikan program

3) Inovasi kegiatan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan zaman

f. Prinsip akuntabilitas dan transparansi

1) Sistem pelaporan yang terbuka dan dapat diakses

2) Mekanisme pertanggungjawaban yang jelas

3) Keterlibatan stakeholder dalam evaluasi program

g. Prinsip efisien dan efektivitas

1) Optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia

2) Pencapaian tujuan dengan biaya yang minimal

3) Produktivitas kegiatan yang maksimal

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang berarti "belajar", dan berkembang menjadi *disciplina* yang bermakna "pengajaran" atau "pelatihan". Dalam bahasa Inggris, *discipline* mengacu pada kepatuhan terhadap aturan, sementara dalam bahasa Indonesia, kata ini sering dikaitkan dengan tata tertib atau ketertiban. Dalam situasi pendidikan, disiplin bukan hanya soal kepatuhan terhadap aturan sekolah, melainkan juga merupakan bagian penting dari pembentukan karakter peserta didik.[28]

Disiplin ibadah**,** khususnya dalam menjalankan shalat, merupakan bentuk kepatuhan terhadap nilai-nilai religius yang telah diajarkan, baik

[28]Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 61

melalui pendidikan formal di madrasah maupun lingkungan keluarga. Disiplin dalam shalat mencerminkan kesadaran spiritual siswa untuk taat kepada aturan agama secara konsisten, tanpa paksaan, dan menjadi bagian dari integritas moral siswa itu sendiri.

Menurut Muhammad Fazrih, disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin merupakan suatu sikap moral peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Peserta didik yang memiliki disiplin akan menunjukan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara tertib, terarah dan teratur.[29]

Thomas Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama**:** moral *knowing* (pengetahuan tentang yang benar), moral *feeling* (rasa tanggung jawab moral), dan moral *behavior* (perilaku nyata). Disiplin dalam menjalankan shalat mencerminkan ketiganya: siswa memahami kewajiban shalat, memiliki dorongan moral untuk melakukannya, dan secara aktif melaksanakannya.[30]

Karakter disiplin pada siswa akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan di dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah.

[29]Muhammad Fazrih, Disiplin beribadah Siswa SMP Islam Assa'adah Pondok Kelapa Jakarta Timur, (jakarta: UIN Syarif hidayatullah,2011), hlm 28

[30]Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books,2013) hlm 41

Penerapan nilai karakter disiplin dapat dilakukan di dalam bebagai kesehariannya di lingkungan Siswa dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran.[31]

Dengan adanya fenomena yang ada maka sangat penting sekali pendidikan karakter kedisiplinan untuk diterapkan dalam pendidikan. Selain untuk membuat karakter siswa kearah yang lebih baik pendidikan karakter juga menekankan kepada siswa bahwa dalam kehidupan yang dijalani karakter yang baik akan bisa diterima di tengah masyarakat.[32]

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadist, yang Memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Antaralain dalam Al-Quran Surah An-Nisa ayat 59:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ٥٩

> Terjemahan*: wahai orang-orang yang beriman, taatilaj allah dan taatilah Rasul (nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) diantar kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu,kembalilah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu*

[31]Nur Azzirz, Charles, Iswantie, Wedra Aprison, penerapan karakter disiplin pada siswa di MTS TI Koto Tuo Kumpulan Kabupaten Pasaman, *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan,* Vol.3, No. 2, 2023, hlm 109

[32]Raja Monandar, Iswantir Muhammad, Arma Husni, Salamiwati, Penguatan Karakter Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Longas Tanah Datar Kabupaten Kuanta Singgi, *Indo Green Journal*, Vol.1, No.3, 2023, hlm 97

lebih bak (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhitrat).

Dalam Surat An-Nisa ayat 59 Allah memerintahkan kaum Mukminin agar taat kepada Allah dalam setiap perintah dan larangan-Nya serta taat kepada Rasulullah SAW karena siapa saja yang taat kepada Rasulullah, maka ia taat kepada Allah. Demikian juga sebaliknya, siapa saja yang maksiat kepada Rasulullah maka ia juga maksiat kepada Allah. Di saat ada hal-hal yang diperselisihkan baik itu perkara agama ataupun perkara dunia agar kita kembali kepada Allah dan Rasulnya yakni dengan merujuk kepada kitabullah dan sunnah Rasulullah SAW.[33]

Pentingnya pembentukan disiplin ibadah di sekolah juga ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan harus mengarah pada pembentukan watak dan budi pekerti. Lingkungan sekolah harus menjadi tempat yang mendukung pembiasaan nilai-nilai luhur, termasuk disiplin dalam beribadah.[34] Oleh karena itu, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat strategis dalam membangun kedisiplinan siswa, khususnya melalui sistem manajemen yang terencana dan pengawasan yang konsisten.

Dengan adanya penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam menjalankan shalat bukan hanya menjadi indikator ketaatan spiritual, tetapi juga merupakan indikator keberhasilan

[33]Muhammad Abrar Azizi, Muhammad Aminullah, Sikap Terhadap Muktazilah Dan Syiah Dalam Pengembangan Dakwah Damai, *Jurnal: komunikasi Penyiaran Islam,* Vol.13, No.1, 2021, hlm 107

[34]Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa, 2004) hlm. 37

pendidikan karakter religius**.** Pembentukan karakter ini memerlukan pendekatan yang terstruktur, dimulai dari program pembiasaan, keteladanan guru**,** hingga penyediaan fasilitas ibadah yang mendukung**,** sehingga siswa dapat melaksanakan ibadah bukan karena tekanan, melainkan karena kesadaran dan kebiasaan yang tertanam kuat.

2. Indikator Disiplin

Indikator disiplin dipakai sebagai acuan untuk mengetahui sikap siswa terutama dalam sikap disiplin. Kedisiplinan siswa akan berpengaruh terhadap sikap dan karakter sehingga perlu adanya peran guru untuk mengembangkan disiplin tersebut. Hal ini dikarenakan kedisiplinan merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam membentuk karakter siswa. Siswa yang disiplin akan terbiasa melaksanakan segala kegiatan dengan tepat waktu, Karena siswa tersebut disiplin itu berarti ia memiliki kepatuhan terhadap segala aturan dan menjalankannya secara sadar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Indikator diperlukan untuk menentukan seseorang disiplin atau tidak melalui beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinan. Dalam buku karangan Ngainun Naim, disebutkan beberapa bentuk kedisiplinan dalam konteks pembelajaran di sekolah diantaranya, hadir di ruangan tepat pada waktunya, tata pergaulan di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan belajar di rumah.[35] Sekolah yang memberlakukan peraturan secara

[35]Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 146

rapi, akan menghasilkan ketaatan yang spontan dari dalam diri siswa. Berikut indikator-indikator kedisiplinan menurut para ahli:

a. Moenir mengungkapkan indikator untuk mengukur tingkat disiplin siswa berdasarkan waktu dan perbuatan, yaitu:[36]
    1) Disiplin Waktu
        a) Tempat waktu dalam belajar, mencangkup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah.
        b) Tidak meninggalkan kelas saat belajar atau membolos saat belajar.
        c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang di tetapkan.
    2) Disiplin Perbuatan
        a) Patuh dan tudak menentang peraturan yang berlaku.
        b) Tidak malas dalam belajar.
        c) Tidak menyuruh orang lain bekerja untuk dirinya.tidak suka berbohong.
        d) Tingkah laku menyenangkan, mencangkup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mennganggu orang lain yang sedang belajar.
b. Menurut arikunto membagi tiga macam indikator kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

[36]Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 96

1) Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi:
    a) Absensi (kehadiran di sekolah/kelas).
    b) Memperhatikan guru pada saat mengerjakan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran).
    c) Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
    d) Membawa peralatan belajar (buku tuli, alat tulis, buku paket).
2) Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: Memanfaatkan waktu istirahat untuk hal yang positif.
3) Kedisiplinan di rumah, meliputi:
    a) Memiliki jadwal belajar.
    b) Mengerjakan perkerjaan rumah yang di berikan guru.[37]

c. Menurut Tu'u, Indikator disiplin terbagi menjadi 5 bagian yaitu:
    a) Ketaatan terhadap peraturan.
    b) Kesadaran diri untuk mematuhi aturan.
    c) Alat pendidikan untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku.
    d) Hukuman untuk pelanggaran aturan.
    e) Pembuatan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang tertentu.

Dari teori-teori yang di atas penulis mengambil teori dari moenir, karena indikator tersebut sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan. Indikator disiplin menurut moenir yang dapat penulis simpulkan sebagai Berikut:

[37]Arikunto, Suharsimi, Manajemen Pengaruh Secara Manusiawi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm 138

a. Tepat waktu dalam menjalankan shalat.
b. Tidak meninggalkan masjid saat kegiatan shalat berjama'ah dilaksanakan.
c. Patuh terhadap peraturan sekolah mengenai kegiatan shalat.
d. Melaksanakan shalat dengan tenang dan tertip.

3. Unsur-Unsur Disiplin

Jika disiplin diharapkan mampu untuk membuat peserta didik berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam, maka disiplin harus memiliki empat unsur pokok yaitu :

a. Peraturan, berfungsi sebagai pedoman perilaku
b. Konsisten, berfungsi sebagai pemacu motivasi dalam proses pembinaan disiplin.
c. Hukuman, diberikan untuk pelanggaran terhadap peraturan.
d. Penghargaan, diberikan sebagai alasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.[38]

Bisa dipahami bahwa unsur-unsur disiplin berupa peraturan, konsisten, hukuman, dan penghargaan. Apa bila suatu sikap tidak mencangkup beberapa unsur tersebut maka tidak bisa dikatakan sebagai sikap disiplin.

4. Macam-Macam Disiplin

Ada dua bagian berdasarkan sifat disiplin sebagai berikut:

[38]Moch Yasyakur, Strategi Guru Pendidikan Agama Isla Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu, *Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol.5 No.9, 2018, hlm 1197

a. Disiplin Positif

Disiplin positif yaitu konsep disiplin yang memfokuskan pada sikap iklim organisasi yang kondusif sehingga para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri Anggota organisasi memahami adanya aturan dan sansi yang harus dipatuhi dan ditaati. Dalam penerapan disiplin positif, hukuman diberikan terhadap pelanggar aturan dengan tujuan agar tidak mengulang kesalahan yang sama. Konsep disiplin belajar Positif menerapkan hukuman sebagian cara untuk memperbaiki, bukan untuk menyakiti.

Disiplin seperti ini sesuai dengan konsepsi pendidikan mondern yang menyatakan bahwa anak-anak lambat laun dapat mengatur diri dan belajar bertangung jawab atas segala perbuatannya dalam mengerjakan sesuatu. Disiplin positif mengajarkan bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensinya masing-masing yang harus di pertanggungjawabkan dengan cara yang dewasa.

b. Disiplin Negatif

Disiplin negatif adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti aturan. Disiplin negatif menegakkan kedisiplinan menggunakan kekuatan dan kekuasaan. Hukuman sering kali digunakan untuk menakuti dan menciptakan efek jera. Pemberian

hukuman cenderung berakibat negatif karena tujuannya ingin melukai orang lain.

Disiplin negatif cenderung kepada konsepsi pendidikan lama, yaitu sumber disiplin adalah otoritas dan kekuasaan guru. Gurulah yang menentukan dan menilai kelakuan siswa, gurulah yang menentukan peraturan tentang apa boleh atau tidak boleh dilakukan oleh siswa, tidak ada pilihan lain selain tunduk pada kemauan guru. Dengan demikian hukuman merupakan ancaman bagi siswa. Akibatnya prestasi yang dicapai siswa cenderung hanya ingin terhindar dari hukuman saja. Namun, model disiplin seperti ini tidak selamanya salah, adakalanya diperlukan untuk menegakkan kedisplinan siswa.

Macam-macam disiplin selama usia sekolah menurut Conny R. Semiawan, meliputi:

a. Disiplin dalam waktu. Kedisiplinan dalam hal ini berarti siswa harus belajar untuk terbiasa dalam mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pengaturan waktu ini menurut Conny R. Semiawan bisa bermula dari perbuatan kecil seperti tepat waktu berangkat ke sekolah dan tepat waktu dalam belajar.[39]
b. Disiplin dalam belajar. Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar adalah siswa yang mempunyai jadwal serta motivasi belajar di

[39]Conny R. Semiawan, Pendidikan Keluarga Dalam Era Global, (Jakarta: Prenhalindo, 2002, Cet. 10), hlm 95

sekolah dan di rumah, seperti dalam mengerjakan tugas dari guru dan membaca pelajaran.

c. Disiplin dalam bertata krama. Adapun maksud dari disiplin dalam bertata krama adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika siswa, baik kepada guru, teman dan lingkungan.[40]

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Dalam hal sikap kedisiplinan belajar, ada beberapa faktor yang datang dari dalam diri siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Hal ini dapat dikatakan logis dan wajar, sebab hakikat disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan serta perubahan tingkah laku yang diminati siswa.

Pendapat yang dikemukakan oleh Muhibin Syah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Faktor internal, yaitu keadaaan, kondisi jasmani dan rohani siswa.
b. Faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.
c. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategis dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegaiatan materimateri pembelajaran.[41]

[40]Ibid., hlm, 85
[41]Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001) Cet. 3, hlm 130

Menurut Malayu Hasibuan diantara indikator yang dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa antara lain:

a. Teladan pemimpin, dalam hal ini pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah dan dewan guru. Teladan pemimpin sangat diperlukan guna menerapkan kedisiplinan karena bagaimana pun juga ia adalah orang yang akan berdisiplin jika pihak pemimpin di sekolah tidak disiplin.
b. Tujuan pendidikan, hal ini pun akan mempengaruhi karena dengan jelasnya tujuan pendidikan yang akean dicapai, tentunya akan mendorong siswa lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar.
c. Pengawasan, merupakan tindakan nyata dan efektif untuk mewujudkan kedisiplinan. Dengan adanya pengawasan yang konsisten maka akan mempengaruhi juga terhadap disiplin siswa karena tentunya siswa akan merasa selalu mendapat perhatian dan pengarahan apabila berbuat kekeliruan.
d. Ketegasan, hal ini sangat dibutuhkan karena tindakan yang tegas dan berani dalam menindak perbuatan kedisiplinan siswa akan membuat peraturan dan guru dihormati dan disegani karena peraturan benar-benar dijalankan.[42]

[42]Malayu S.P. Hasbuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hlm, 191

C. Konsep Dasar Shalat

1. Pengertian Sholat

Shalat menurut bahasa adalah doa. Sedangkan menurut syara' adalah menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah, yang menimbulkan rasa takut akan Allah dan menimbulkan rasa kebesaran dan kekuasaan Allah dalam jiwa, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[43]

Shalat merupakan tata cara mengingat Allah secara khusus yang memiliki fungsi ganda: sebagai ibadah vertikal kepada Allah dan sebagai sarana pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan karakter, shalat berperan penting dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai religius pada siswa.

Shalat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat pada Al-Quran dan Sunnah:

a. Shalat dinilai sebagai tiang agama
b. Shalat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi
c. Shalat merupakan kewajiban universal
d. Shalat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW
e. Shalat merupakan cirri penting dari orang yang taqwa
f. Shalat merupakan ciri dari orang yang berbahagia

[43]Tengku Muhammad Hasbi ash Shidiqy, *al Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), Cet 1, hlm 50

g. Shalat mempunyai peranan untuk menjauhkan diri dari perbuatan jahat dan mungkar.

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa shalat itu mempunyai hubungan yang sangat kokoh antara hamba dengan tuhannya. Karena itulah al-Quran memperhatikan urusan shalat ini dan menegaskan kefarduannya dengan berbagai cara. Yaitu dengan tegas-tegas menyatakan bahwa shalat itu wajib dilaksanakan, tak boleh diabaikan, di samping mencela keras mereka yang meninggalkan shalat.[44]

2. Dasar Hukum Sholat

Hukum shalat adalah wajib ‘aini dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah di kenai hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam sholat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuanya dan tidak diwakilkan pelaksanaanya.[45]

Shalat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dan harus dilaksanakan berdasarkan ketetapan Al-Qur’an, sunnah, dan ijma. Kewajiban itu di terima oleh nabi Muhammad SAW secara langsung yang diperintahkan oleh Allah di “sidratulmuntaha” sewaktu isra’ dam mi’raj. Setahun sebelum hijrah ke madinah pada waktu yang telah di kenal, yaitu Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya’ dan Subuh. Shalat fardhu pertama yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW adalah shalat Zuhur.[46]

---

[44]Zakiah Drajat, *Dasar-dasar Agama Islam,*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm 211

[45]Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana,2013), hlm 21

[46]Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah,2013), hlm 152

Firman -firman Allah yang memerintahkan untuk melaksanaakan shalat seperti didalam Al-Qur'an surat Toha ayat 14 yang berbunyi :

اِنَّنِيْٓ اَنَا اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا۠ فَاعْبُدْنِيْۙ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ لِذِكْرِيْ ١٤

Artinya: *sesungguhnya aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan Tegakkanlah shalat untuk mengingat-ku.* (QS.Toha:14).[47]

Dalil-dalil di atas, semuanya berisi perintah untuk mengerjakan shalat bagi umat islam. sedangkan tata cara pelaksanaan shalat telah diterangkan oleh Rasulullah SAW dalam sabda beliau. Karena memang kedudukan Beliau sebagai penjelas hal-hal yang masih umum dan memperinci hal-hal yang bersifat global di didalam Al-Qur'an.

3. Shalat sebagai indikator karakter religius

   Shalat menunjukkan karakter religius melalui beberapa aspek sebagi berikut:[48]

   a. Definisi karakter religius

      Karakter religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

[47]Depatermen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Syamil Cipta media, 2005), hlm 249

[48]Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* , (Ygyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 123

b. Shalat sebagai manifestasi karakter religius

Pelaksanaan shalat secara konsisten dan tepat waktu merupakan indikator utama karakter religius siswa karena:

1) Ketaatan kepada Allah: Menunjukkan kepatuhan siswa terhadap perintah agama
2) Konsistensi spiritual: Membuktikan komitmen siswa dalam menjalankan kewajiban agama
3) Pengendalian diri**:** Mampu meninggalkan aktivitas duniawi untuk beribadah
4) Kesadaran spiritual**:** Memiliki kepekaan terhadap hubungan vertikal dengan Allah

c. Hubungan sholat dengan pendidikan karakter

Dalam konteks pendidikan Islam terpadu, shalat berfungsi sebagai:

1) Sarana internalisasi nilai: Membantu siswa menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam
2) Pembentuk habit positif: Menciptakan kebiasaan baik yang berulang setiap hari
3) Pengembangan self-discipline: Melatih siswa untuk disiplin waktu dan komitmen
4) Penguatan identitas keagamaan: Memperkuat jati diri sebagai muslim

4. Aspek kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat

Shalat sebagai ibadah pokok dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan. Disiplin dalam pelaksanaan shalat mencakup keteraturan, ketaatan pada aturan waktu, tata cara, serta kesiapan spiritual dan fisik. Berikut beberapa aspek kedisiplinan yang terkandung dalam pelaksanaan shalat:[49]

a. Disiplin waktu

Shalat lima waktu mengajarkan siswa untuk:

1) Menghargai dan mengelola waktu dengan baik
2) Memiliki jadwal harian yang teratur
3) Mampu memprioritaskan kewajiban agama
4) Konsisten dalam melaksanakan rutinitas ibadah

b. Disiplin persiapan

Pelaksanaan shalat memerlukan persiapan yang mencerminkan kedisiplinan:

1) Bersuci dari hadast (wudhu)
2) Memastikan kebersihan pakaian dan tempat
3) Menghadap kiblat dengan benar
4) Menutup aurat sesuai ketentuan syariat

c. Disiplin pelaksanaan

Dalam pelaksanaan shalat, siswa dididik untuk:

[49]Shiddieqy, Hasbi. *Pedoman Shalat*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra,2000), hlm 78

1) Mengikuti tata cara yang telah ditetapkan
2) Menjaga kekhusyuan dan konsentrasi
3) Melaksanakan gerakan dan bacaan dengan benar
4) Menyelesaikan shalat hingga salam

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat siswa

Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai faktor-faktor tersebut:[50]

a. Faktor internal
   1) Pemahaman agama**:** Tingkat pengetahuan siswa tentang kewajiban shalat
   2) Motivasi spiritual**:** Keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah
   3) Kesadaran diri**:** Pemahaman tentang manfaat shalat bagi kehidupan
   4) Habit formation**:** Kebiasaan yang telah terbentuk sejak kecil

b. Faktor eksternal
   1) Lingkungan keluarga: Dukungan dan teladan dari orang tua
   2) Lingkungan sekolah: Kebijakan dan budaya religius di sekolah
   3) Peer influence**:** Pengaruh teman sebaya dalam pelaksanaan ibadah
   4) Fasilitas ibadah**:** Ketersediaan tempat dan waktu untuk shalat

[50]Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, Nuansa-nuansa Psikologi Islam, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2001), hlm 176

c. Faktor penghambat kedisiplinan shalat

1) Faktor teknologi**:** Kecanduan gadget dan media sosial yang mengganggu fokus ibadah
2) Aktivitas akademik**:** Padatnya jadwal belajar yang mengalihkan perhatian dari kewajiban shalat
3) Pengaruh budaya**:** Gaya hidup modern yang kurang mendukung praktik keagamaan
4) Kurangnya pemahaman: Minimnya pengetahuan tentang makna dan hikmah shalat

D. Penelitian yang Relevan

Referensi yang mempunyai kedekatan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang berjudul "Pengaruh manajemen sekolah adiwiyata terhadap sikap keperduli lingkungan peserta didik di madrasah aliyah Negeri 1 Cilacap" yang disusun oleh Naili ida ngarofah, 2022. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengretahui gambaran manajemen sekolah adiwiyata di MAN 1 Cilacap dan juga untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari manajemen sekolah adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di MAN 1 Cilacap. Berdasarkan uji hipotesisi diketahui manajemen sekolah adiwiyta (X) berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan (Y) bagi peserta didik di MAN 1 Cilacap.. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regeresi sederhana bahwa manajemen sekolah adiwiyata berpengaruh positif dengan sikap peduli lingkungan, yaitu dapat dilihat dari persamaan garis regresi Y= 66,988+0,242X dengan hasil F

hitung = 8,783 dengan tingkat signifikansi/ probilitas 0,004 yang tidak lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel sikap peduli lingkungan (Y). Dan dapat diketahui nilai t hitung = 2,964 dengan taraf signifikansi 5% dan t tabel= 1,980. Artinya 2,964>1,980 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengukur pengaruh manajemen sekolah terhadap pembentukan karakter siswa, dalam hal ini adalah karakter kepedulian terhadap lingkungan.

2. Penelitian yang berjudul "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan sahlat dzuhur peserta didik kelas XI MAN 1 Lampung" di susun oleh Meita Qia Anjani, 2022. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan shalat dzuhur peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yakni variabel dependen (X) yaitu lingkungan sekolah dan variabel independen (Y) yaitu Kedisiplinan shalat dzuhur. Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, Koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,050 yang berarti bahwa Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Peserta Didik sebesar 5,00% sedangkan sisanya sebesar 95,0% menunjukkan faktor lain dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, maka Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Peserta Didik . Penelitian ini relevan karena fokusnya pada faktor sekolah (lingkungan) yang

memengaruhi kedisiplinan ibadah siswa, yang sejalan dengan penelitian Vina yang juga menyoroti kedisiplinan shalat sebagai variabel utama.

3. Penelitian yang berjudul "Pengaruh manajemen berbasis sekolah/madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI Negeri 1 Kolaka Utara kab. Kolaka Utara" di susun oleh Kurnia R, 2021. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui, gambaran manajemen berbasis sekolah/madrasah di MI Negeri 1 Kolaka Utara, gambaran mutu pendidikan di MI Negeri 1 Kolaka Utara, dan pengaruh manajemen berbasis sekolah/madrasah terhadap mutu pendidikan di MI Negeri 1 Kolaka Utara. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan manajemen berbasis sekolah/madrasah berada pada kategori sedang dengan persentase 35,5%, dan peningkatan mutu pendidikan berada pada kategori rendah yaitu 35,5%. Dari hasil perhitungan diperoleh thitung = 5,690 > t0,05 (45) = 1,679 untuk taraf signifikan 5%. Karena thitung lebih besar dari ttabel maka HO ditolak dan Ha dterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di MI Negeri 1 Kolaka Utara. Penelitian ini relevan karena menyoroti keterkaitan manajemen sekolah dengan peningkatan kualitas hasil pendidikan, yang dalam konteks penelitian peneliti, ditarik dalam bentuk disiplin shalat sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.
4. Penelitian yang berjudul "pengaruh manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII (studi di MTS Negeri 02 Kepahiang)" di susun oleh Yuliana Agustin, 2018. Penelitian ini dilatar

belakangi oleh pentingnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dihasilkan oleh pihak Madrasah dalam hal ini adalah siswa madrasah. Karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat diketahui berdasarkan kualitas pengetahuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, sedangkan kualitas seorang siswa dapat dikatakan baik berdasarkan pada hasil belajarnya. Penelitien ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa observasi, penyebaran angket atau kuisioner, tes serta dokumentasi. terdapat pengaruh antara pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kepahiang dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kepahiang dengan nilai pengaruh sebesar 22%. Sedangkan 78% sisanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kepahiang dipengaruhi oleh faktor lainnya. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji pengaruh manajemen kesiswaan terhadap aspek perkembangan siswa, yakni hasil belajar dan karakter religius, dalam hal ini melalui kedisiplinan ibadah.

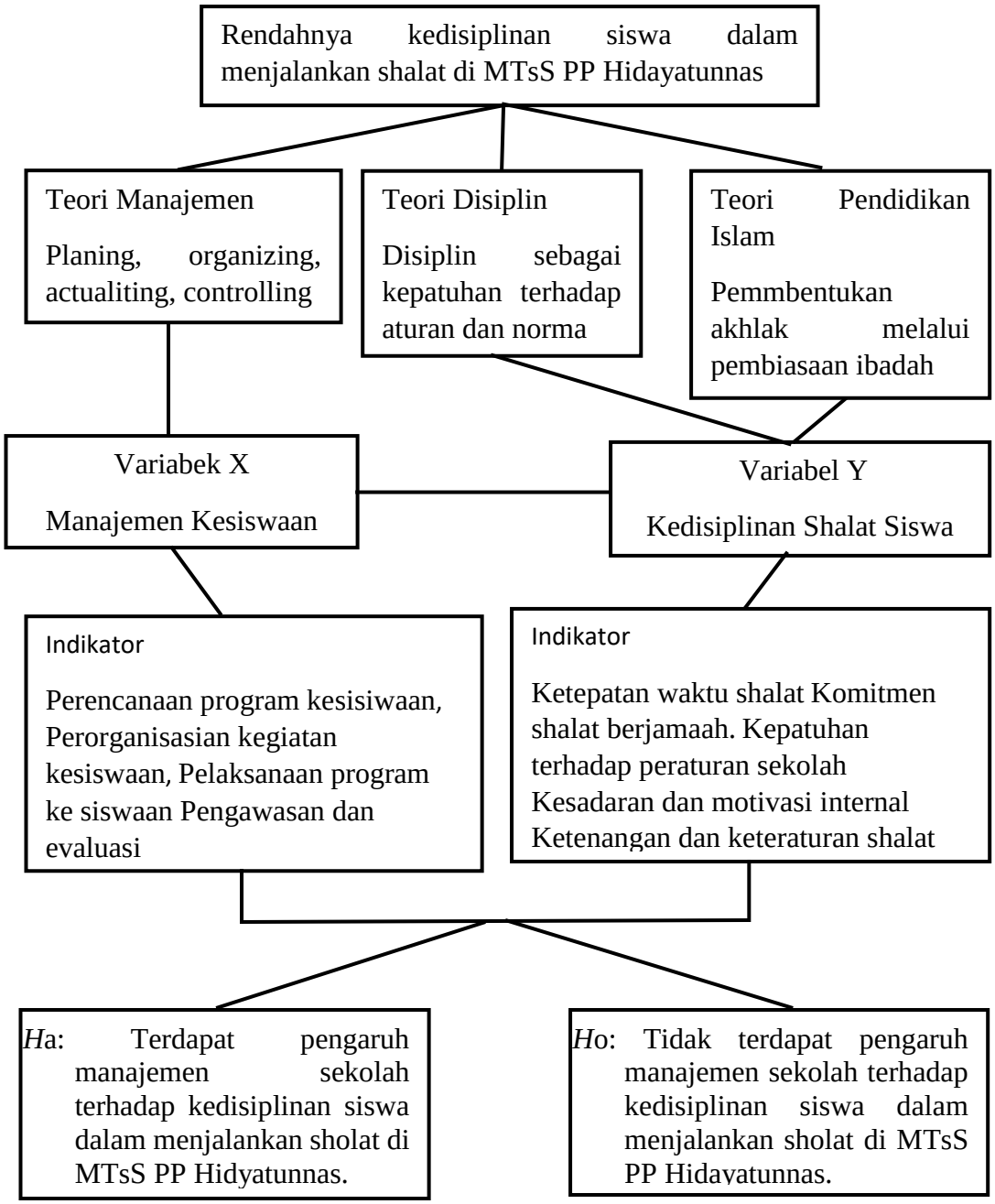
E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemeikiran variabel-variabel penelitian di jelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Kerangka berfikir merupakan pelengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan beragumentasi kecendrungan asumsi ke mana akan dilabuhkan, penelitian kuantitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau di tolak hipotesis penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang berebentuk pernyataan atau narasi-narasi peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan berkhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesa.[51]

[51]Addini Zahra Syahputri, Dkk, Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol.2, No.1, 2023, hlm 161

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[52] Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan sholat di MTsS PP Hidyatunnas.

Ho: Tidak terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan sholat di MTsS PP Hidayatunnas.

[52]Siregar Ina Namora Putri et al., "Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawa Pada Pt. Budi Raya Perkasa*," Jurnal manajemen*, Vol 5. No. 1 2019, hlm 73

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (manajemen sekolah) terhadap variabel dependen (kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat). Penelitian koreladional digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atantara kedua variabel tersebut serta menentukan besanya pengaruh manajemen sekolah terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat.

Dalam pendekatan kuantitatif, fokus utamanya adalah mengamati gejala atau fenomena yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia, yang disebut sebagai variabel. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dianalisis secara objektif dengan menggunakan teori yang relevan, sehingga hasil penelitian dapat lebih terukur dan dapat diuji secara empiris.[53]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTsS PP Hidayatunnas Bukik Batabuah, Kec. Canduang, Kab. Agam, Prov. Sumatra Barat. Alasa peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan peneliti menemukan permasalahan atau fenomena yang menjadikan penelitian ini perlu untuk di bahas. Waktu yang di perlukan peneliti untuk mengadakan penelitian pada bulan Mei-Agustus 2025.

[53]I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm 6

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis.[54]

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karateristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Misalnya peneliti ingin memahami tingkat perataan laba pada perusahaan manufaktur yang go publik, maka populasinya adalah selutuh perusahaan maufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun pengamatan.[55]

Dengan pembahasan yang diatar populasi dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang memiliki kesamaan ciri dan tinggal di tempat yang sama pada waktu tertentu.

---

[54]Karimuddin Abdullah, Dkk, *Metodologi Menelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhamad Zaini, 2022), hlm 80

[55]Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif : Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021), hlm 59

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	25
2	VIII	16
3	IX	17
Total		**58**

2. Sampel

Sampel merupakan sub kelompok dari populasi yang direncanakan diteliti untuk mengeneralisasikan kesimpulan dari penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulannya dari hasil analisis data pada sampel dapat diberlakukan pada populasi, jika sampel diambil secara representatif (mewakili) dari populasi. Dalam situasi yang ideal dapat dipilih sampel individu yang mewakili populasi.[56]

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 orang.

[56]Rizka Zulfikar, Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode dan Praktik*, (Bandung: Widina Media Utara, 2024), hlm 83

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.[57]

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah panduan tertulis yang berisi daftar kuesioner, observasi, dan pertanyaan yang disusun untuk mengumpulkan informasi.[58] Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi.

1. Angket

   Angket merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyusun serangkaian pertanyaan atau pernyataan secara sistematis. Responden diminta untuk mengisi atau memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman, pendapat, atau pengetahuan mereka terkait topik yang diteliti. Metode ini sering digunakan dalam penelitian memperoleh informasi yang relevan dari banyak orang dalam waktu yang relatif singkat.[59] Penyusunan angket

---

[57]Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes Dan Non Tes* (Malang: CV IRDH, 2018), hlm 57

[58]Ovan dan Andika Saputra, *Aplikasi Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hlm 1

[59]Akbar Iskandar et al., *Dasar Metode Penelitian* (Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), hlm 49.

disusun dengan skala liter dengan memberikan skor atau penilaian sebagai berikut:

a. Sangat Setuju (SS) = (Skor 5)
b. Setuju (S) = (Skor 4)
c. Kurang Setuju = (Skor 3)
d. Tidak Setuju (TS) = (Skor 2)
e. Sangat Tidak Setuju (STS) = (Skor 1)

Secara fungsional kegunaan instrument penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Peneliti dalam upaya memperoleh data terkait metode simulasi dan keaktifan peserta menyusun rancangan kisi-kisi instrument penelitian. Adapun rancangan kisi-kisi instrument dalam penelitian ini dijabarkan dalam table berikut:

Tabel 3. 2 Rancangan Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah
Manajemen Kesiswaan (X)	1. Perencanaan program kesiswaan	Perumusan visi misi, Penetapan tujuan, Penyusunan program.	1, 2, 3	3
	2. Perorganisasian kegiatan kesiswaan	Pembagian tugas, Struktur organisasi, Koordinasi kegiatan.	4, 5, 6	3
	3. Pelaksanaan program kesiswaan	Implementasi program, Keterlibatan	7, 8, 9	3

		siswa, Dukungan fasilitas.		
	4. Pengawasa dan evaluasi	Monitoring program, Penilaian hasil, Tindak lanjut.	10, 11, 12	3
Kedisiplinan Siswa dalam Menjalankan Shalat	5. Ketepatan waktu shalat	Disiplin waktu, Persiapan shalat, Konsistensi waktu.	13, 14, 15	3
	6. Komitmen shalat berjamaah	Kehadiran jamaah, Partisipasi aktif, Kekompakan jamaah	16, 17, 18	3
	7. Kepatuhan terhadap peraturan sekolah	Mematuhi tata tartib, Mengikuti prosedur, Menghormati aturan.	19, 20, 21	3
	8. Ketenangan dan keteraturan shalat	Khusyuk shalat, Tertip gerakan shalat, Adab shalat.	22, 23, 23	3
Total				**24**

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses sismtematis yang dilakukan untuk melakukan informasi atau data dengan cara mengamati secara langsung prilaku, kejadian, atau fenomena yang diamati.[60] Demikian observasi yaitu

[60]Ahmad Adil dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Praktik* (Padang : Get Press Indonesia, 2023), hlm 186

mengumpulkan data atau menjaring data dengan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian secara seksama (cermat atau teliti) dan sistematis. Observasi ini dilakukan di MTsS PP Hidayatunnas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencari informasi dari catatan atau dokumen yang ada dan dianggap relevan dengan masalah penelitian baik berupa naskah teks atau foto-foto yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.[61] Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengaruh manajemen sekolah terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat di MTsS PP Hidayatunnas, baik dari majalah dan brosur yang dapat dimanfaatkan untuk kelengkapan data dari penyusunan proposal ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Skor dan Pengelompokan

Skor dalam penelitian ini mengambil skala pengukuran jenis skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan pengelompokan skor sebagai berikut:[62]

[61]Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Sulawesi : Jakad Media Publishing, 2019). hlm 72

[62]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta,2019), hlm 148

Tabel 3. 3 Pengelompokkan Skor Peryataan Instrumen Penelitian

Peryataan Positif	Pernyataan Negatif
1. Sangat Setuju (SS) = 5 2. Setuju (S) = 4 3. Kurang Setuju = 3 4. Tidak Setuju (TS) = 2 5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	1. Sangat Setuju (SS) = 1 2. Setuju (S) = 2 3. Kurang Setuju = 3 4. Tidak Setuju (TS) = 4 5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 5

2. Tahap Uji instrumen

a. Uji Validasi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkattingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, sebaiknya instrument yang kurang valid berarti memiliki variabel rendah. Validitas menunjuk kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini Rumus yang digunakan untuk menganalisis data ialah rumus Korelasi Pearson Product Moment, "Korelasi Pearson Product Moment adalah rumus untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan data berbentuk interval dan ratio".[63] Rumus KPPM adalah sebagai berikut :

[63] Syofian Siregar, *metodologi penelitian kuantitatif*: *dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*,(Jakarta: Kencana,2015), hlm 202

$$r_{xy} = n \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket:

r xy = Koefisien korelasi antara variabek X dan Y

∑ xy = Jumlah perkalian antara Variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari Kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari Kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dalam uji validitas ini, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu: item akan diterima apabila r hitung > r tabel (alat ukur yang digunakan valid atau sahih) item akan ditolak apabila r hitung < r tabel.[64]

Uji coba instrumen berfikir kritis pada penelitian ini memakai uji validitas isi serta uji validitas konstruk. Berikut ini merupakan analisis uji validitas isi serta konstruk angket keaktifan belajar:

1) Validitas Isi

Validator angket dalam penelitian ini terdiri dari tiga dosen Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, yaitu Ibuk Dr. Fenny Ayu Monia, M.Pd, Bapak Dr. Mustafa M.Pd dan Bapak Dr. Hamdi Abdul Karim, M.Pd.

a) Bapak Dr. Darul Ilmi M.Pd memberikan saran

[64]Sutrisno Badri, *Metode Statistik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012), hlm 33

b) Bapak Dr. Mustafa, M.Pd memberikan saran

c) Bapak Hamdi Abdul Karim, M.Pd memberikan saran

Hasil validasi angket dari ketiga validator tersebut adalah angket yang peneliti buat dapat digunakan.

2) Validitas Konstruk

Instrumen angket manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa yang sudah di palidasi serta di perbaiki oleh validator, berikutnya dijadikan acuan untuk memperbaiki isi informasi instrument angket manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat, peneliti menyebarkan angket kepada responder sebanyak 58 siswa.

Uji validitas angket Berfikir kritis pada penelitian ini dapat dihitung dengan koefisien korelasi product moment pearson menggunakan SPSS 26.00, dengan langkahlangkah sebagai berikut:

a) Siapkan tabulasi data tanggapan responden dalam format Excel,

b) Buka program SPSS,

c) Klik Variabel View

d) Klik data view, copy pastekan data tabulasi tanggapan responden dalam excel ke program SPSS,

e) Klik menu Analyze,

f) Klik Correlate,

g) Klik Bivariate, maka akan muncul pernyataan-pernyataan yang telah di input di awal,
h) Pindahkan seluruh data dari kolom kiri ke kolom kanan,
i) Lalu klik Ok, maka akan muncul tabel Correlation
j) Kemudian lihat hasil SPSS nya,
k) Kemudian simpan file output dengan nama
l) Out put validitas

Berdasarkan uji validasi instrumen yang telah peneliti lakukan pada angket sebanyak 12 butir untuk variabel X dan 12 butir untuk variabel Y sebanyak 58 responder dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.00, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

a) Uji Coba Validitas Kusioner variabel X

Tabel 3. 4 Uji Coba Validitas Variabel X

Pertanyaan	r hitung	r tabel (n=30)	keterangan
P1	0.674	0.000	Valid
P2	0.533	0.000	Valid
P3	0.585	0.000	Valid
P4	0.661	0.000	Valid
P5	0.499	0.000	Valid
P6	0.649	0.000	Valid
P7	0.504	0.000	Valid
P8	0.463	0.000	Valid
P9	0.491	0.000	Valid
P10	0.524	0.000	Valid
P11	0.701	0.000	Valid
P12	0.505	0.000	Valid

Validitas instrumen lembar kuesioner pada variabel X dapat di simpulkan bahwa ke 12 item instrumen penelitian tersebut dinyatakan 12 item pertanyaan valid. Jadi semua instrumen lembaran kuesioner pada variabel X semuanya Valid.

b) Uji coba validitas kusioner variabel Y

Tabel 3. 5 Uji Coba Validitas Variabel Y

pertanyaan	r hitung	r tabel (n=30)	keterangan
P1	0.256	0.052	Tidak Valid
P2	0.328	0.012	Valid
P3	0.446	0.000	Valid
P4	0.452	0.000	Valid
P5	0.560	0.000	Valid
P6	0.423	0.001	Valid
P7	0.428	0.001	Valid
P8	0.263	0.046	Valid
P9	0.418	0.001	Valid
P10	0.378	0.004	Valid
P11	0.238	0.072	Tidak Valid
P12	1	0.000	Valid

Validitas instrumen lembaran Kuesioner dapat disimpulkan bahwa ke 12 item intrumen penelitian tersebut dinyatakan 10 item pertanyaan yang valid yaitu pertanyaan Nomor 2,3,4,5,6,7,8,9,10 dan 12. Item pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 1 dan 11.

b. Uji Reliabilitas

Reliabel atau biasa disebut reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana sesuatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil tes kembali.[65]

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Jika koefisien reliabilitas hasil perhitungan menunjukkan angka > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrument dinyatakan reliabel.84 Dan sebaliknya jika hasil perhitungan menunjukkan angka < 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa intumen dinyatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini, perhitungan reliabiltas menggunakan Cronbach‟s Alpha dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

[65]Ely Mulyati Dkk, *Pengantar SPSS:Teori, Implementasi Dan Interpretasi* (padang: CV. Gita Lentera, 2023), hlm 127

1) Buka file SPSS dengan nama uji realibilitas,
2) Lihat pada variabel view,
3) Aktifkan data view,
4) Klik *analyze – scale – reliability analysis*, maka akan muncul tampilan *reliability analysis*,
5) Selanjutnya untuk uji reliabilitas, maak semua variabel dipindahkan ke items,
6) Selanjutnya centang bagian statistic, pada bagian descriptive for centang scale if item deleted, lalu continue,
7) Kemudian klik Ok, lihat hasil SPSS nya,
8) Kemudian simpan file output dengan nama,
9) Output

$$r_{11}=\left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1-\frac{\sum \partial_t^2}{\partial_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \partial_t^2$ = Jumlah skor varian tiap-tiap item

∂_t^2 = varian total

Hasil uji coba realibilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

1) Uji coba Realibilitas variaber X

Tabel 3. 6 Uji Coba Relibialitas variabel X

Variabel	N of Items	Cronbach, Alpha	keterangan
Manajenen kesiswaan	12	0.804	Reliabel

Hasil uji relibilitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukan nilai Cronbach‟s Alpha 0,804 dengan hasil nilai Cronbach‟s Alpha > 0,60, maka kuesioner dinyatakan Reliabel.

2) Uji coba Realibilitas variaber

Tabel 3. 7 Uji Coba Relibialitas Variabel Y

Variabel	N of Items	Cronbach, Alpha	keterangan
Kedisiplinan	12	0.417	Tidak Reliabel

Hasil uji relibilitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukan nilai Cronbach‟s Alpha 0,417 dengan hasil nilai Cronbach‟s Alpha > 0,60, maka kuesioner dinyatakan tidak Reliabel.

3. Tahab Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Yang dimaksud dengan uji normalitas adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Normalitas yaitu data variabel penelitian membentuk distribusi normal. Uji ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri, penulis menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan berbantuan SPSS 30.0 for Windows untuk menguji normalitas.

a) Jika nilai sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal
b) Jika nilai sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

b. Uji Linealitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui variabel *independent* dan *dependent* apakah memiliki keterkaitan linear atau tidak secara signifikan. Uji linear dilakukan dengan bantuan program bantuan aplikasi SPSS versi 26.00 menggunakan *test of linierity* dengan dasar pengambilan keputusan apabila standar signifikasn > 0.05 dinyatakan linear atau memiliki keterkaitan.

c. Uji Hipotesis

Uji terakhir yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah uji hipotesis menggunakan Teknik Uji Independent Sample T Test, dimana uji ini dilakukan untuk menguji perbedaan rata dua

sample/data yang diperoleh dari dua kelompok yang berbeda.[66] Pada prinsipnya, tujuan uji dua sampel adalah ingin mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata (mean) antara dua populasi, dengan melihat ratarata dua sampelnya.[67] Terdapat dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho). Kriteria yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut.

1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya secara parsial variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya secara parsial variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kriteria Pebafsiran

Menurut Sutja, kriteria penafsiran korelasi dapat menggunakan kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Penafsiran Korelasi

No	Korelasi	Penafsiran
1	0,00 – 0,20	Korelasi kecil: hubungan hampir dapat diabaikan
2	0,21 – 0,40	Korelasi randah: hubungan jelas tetapi kecil
3	0,41 – 0,70	Korelasi sedang: hubungan memadai
4	0,71 – 0,90	Korelasi tinggi: hubungan besar
5	0,91 – 1,00	Korelasi sangat tinggi: hubungan sangat erat

[66]A. Rasul Dkk, *Statistika PendidikanMatematika* (Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022), hlm 140

[67] Singih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2008), hlm 211

Untuk mengklasifikasikan tingkat kebiasaan sholat, peneliti mendeskripsikan data melalui perhitungan Interval kelas dengan cara berikut:

$$\text{Interval}_{k} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelompok}}$$

$$= \frac{(32x5) - (32x0)}{5}$$

$$= \frac{160}{5} = 32$$

Menurut irianto tentang kriteria penafsiran persentase variabel sebagai berikut:[68]

Tabel 3. 9 Kriteria Penafsiran Persentase Variabel X

No	Interval	Klasifikasi	Persentase
1	>128	Sangat Tinggi	>80%
2	95-127	Tinggi	60-79%
3	62-94	Sedang	40-59%
4	29-61	Renadah	20-39%
5	<28	Sangat Rendah	<19%

Untuk mencari kriteria persentase hasil belajar (Variabel Y), digunakan rumus sebagai berikut:

a. Mencari rentang kelas

Rentang kelas = skor maksimum – skor minimum

= 85 – 75 = 10

b. Menemtukan interval kelas

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas atau jumlah kelompok}} = \frac{10}{5} = 2$$

[68]Irianto, *Statistik Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2021), hlm 12

Menurut Anas Sudijono tentang kriteria penafsiran persentase variabel Y sebagai berikut:[69]

Tabel 3. 10 Kriteria Penafsiran Persentase Variabel Y

No	Klasifikasi	Interval Kelas
1	Sangat Tinggi	>83
2	Tinggi	81-82
3	Sedang	79-80
4	Rendah	77-78
5	Sangat Rendah	<76

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah asumsi atau perkiraan tentang kondisi suatu populasi yang belum bisa dipastikan kebenarannya secara mutlak.[70] Pernyataan tersebut dinyatakan dalam bentuk angka-angka statistik. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis statistik digunakan untuk menguji suatu dugaan dengan menganalisis sebagian data dari keseluruhan yang tersedia.

Ho :Tidak terdapat pengaruh manajemen sekolah terhadap kedisiplinan siswa

Ha : Terdapat pengaruh manajemen sekolah terhadap kedisiplinan siswa.

[69] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 50

[70]Iqbal Arraniri et al., *Pengantar Statistika* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm 117

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang dibuat dengan secara manual dan disebarkan pada sampel penalitian yang telah di tatapkan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kuisioner yang terdiri dari 12 pertanyaan variabel X dan 12 pertanyaan variabel Y yang harus dijawam. Penelitian ini dilaksanakan di MTsS PP Hidayatunnas Bukik Batabuah, Kec. Canduang, Kab. Agam, Prov. Sumatra Barat. Responder dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsS PP Hidayatunnas yang berjumlah 58 siswa dari kelas VII sebanyak 17 siswa, VII sebanyak 25 siswa, dan IX sebanyak 17 siswa. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan korelasi untuk melihat hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini. Setelah dilakukan penyebaran angket maka diperoleh hasil skor keseluruhan jawaban dari responden yang dikelompokkan sesuai dengan variabel masing-masing seperti tabel di bawah ini :

1. Variabel Manajmen Kesiswaan

Tabel 4. 1 Peroleh Skor Total Tabulasi Data Manajemen Kesiswaan

Res	X	Res	X	Res	X	Res	X	Res	X
A1	51	A13	57	A25	52	A37	59	A49	59
A2	44	A14	54	A26	58	A38	50	A50	58
A3	59	A15	49	A27	54	A39	55	A51	60
A4	53	A16	51	A28	48	A40	58	A52	59
A5	52	A17	55	A29	48	A41	49	A53	60
A6	51	A18	55	A30	51	A42	51	A54	49
A7	51	A19	52	A31	49	A43	50	A55	60
A8	51	A20	54	A32	53	A44	54	A56	60

A9	52	A21	53	A33	45	A45	59	A57	60
A10	51	A22	50	A34	50	A46	60	A58	50
A11	52	A23	55	A35	41	A47	50		
A12	52	A24	53	A36	53	A48	48		
Jumlah					3077				
Rata-rata					53,0517				
Skor Tertinggi					60				
Skor Terendah					41				

Pada variabel manajemen sekolah ini peneliti menggunakan sebanyak 12 item pertanyaan dengan alternatif jawaban "Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)". Item tersebut disebarkan kepada 58 siswa sebagai respondennya. Berdasarkan data diatas skor tertinggi sebesar 60 dan skor terendah sebesar 41. Selanjutnya tabel di bawah ini adalah distribusi data persentase manajemen kesiswaan di MTsS PP Hidayatunnas yaitu sebagai berikut :

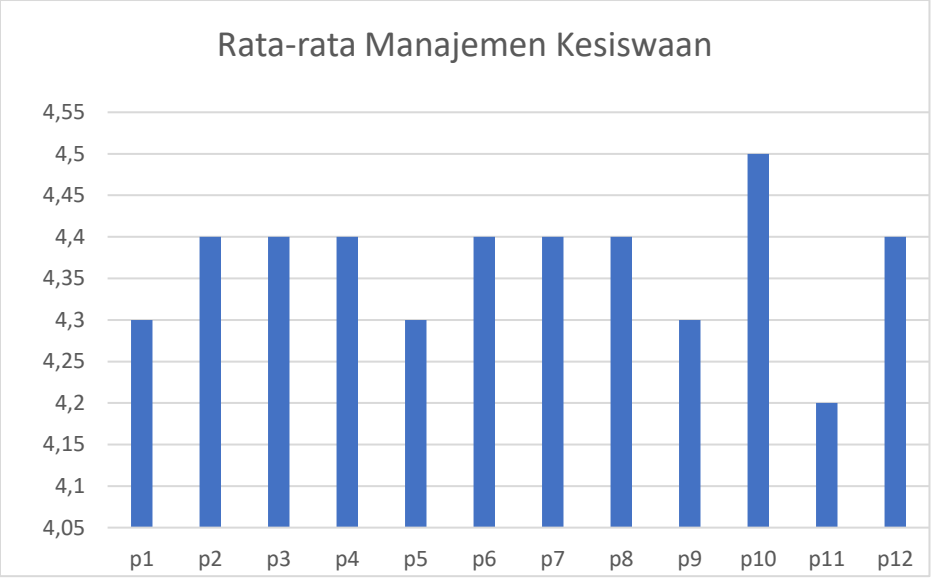
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Manajemen Kesiswaan

No	Kelas Interval	Klasifikasi	F	Persentase
1	49-60	Sangat Tinggi	52	89,65517241%
2	40-48	Tinggi	6	10,34482759%
3	31-39	Sedang	0	0%
4	22-30	Rendah	0	0%
5	12-21	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			**58**	**100%**

Berdasarkan tabel distribusi Frekuensi di atas, dapat dijelaskan bahwa manajemen kesiswaan di MTsS PP Hidayatunnas berada pada kategori "Sangat Tinggi" dengan pesentase tertinggi yaitu 89,65517241% dan frekuensi yang terbanyak yaitu 52 siswa.

Untuk mendukung pemahaman terhadap data yang disajikan, penulis menambahkan visualisasi berupa grafik batang. Visualisasi ini berfungsi untuk memperjelas distribusi rata-rata manajemen Kesiswaan berdasarkan masing-masing pertanyaan, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan terbaca secara menyeluruh.

Gambar 4. 1 Diagram Batang Variabel X



Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 58 siswa, diperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap aspek-aspek manajemen kesiswaan yang diukur melalui 12 pertanyaan (P1–P12). Secara umum, seluruh skor berada pada rentang yang tinggi, yakni antara 4,2 hingga 4,5 dari skala 1–5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian positif terhadap penerapan manajemen kesiswaan di sekolah mereka. P10 (pengawasan rutin terhadap peleksanaan shalat) memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,5, yang mengindikasikan bahwa aspek yang ditanyakan dalam P10 dirasakan paling kuat atau paling efektif oleh para siswa.

Sebaliknya, P11 (evaluasi berkala terhdap kedisiplinan shalat) nilai terendah sebesar 4,2. Meskipun masih tergolong tinggi, namun menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa manajemen kesiswaan di MTsS PP Hidayatunnas telah berjalan dengan baik menurut pandangan siswa, meskipun evaluasi lebih lanjut tetap diperlukan untuk memperkuat aspek yang mendapat skor lebih rendah.

2. Kedisiplinan siswa dalam menjalankan Shalat

Tabel 4. 3 Perolehan Skor Total Tabulasi Kedisiplinan Siswa Dalam Menjalankan Shalat.

Res	Y	Res	Y	Res	Y	Res	Y	Res	Y
A1	48	A13	53	A25	48	A37	48	A49	50
A2	40	A14	48	A26	46	A38	44	A50	55
A3	49	A15	46	A27	44	A39	43	A51	52
A4	49	A16	45	A28	44	A40	44	A52	51
A5	47	A17	49	A29	42	A41	43	A53	45
A6	48	A18	51	A30	46	A42	45	A54	45
A7	46	A19	45	A31	45	A43	49	A55	45
A8	46	A20	48	A32	42	A44	45	A56	57
A9	45	A21	43	A33	42	A45	40	A57	55
A10	44	A22	47	A34	44	A46	50	A58	48
A11	46	A23	45	A35	39	A47	45		
A12	47	A24	49	A36	46	A48	41		
Jumlah					2692				
Rata-rata					46,4138				
Skor Tertinggi					57				
Skor Terendah					39				

Pada variabel kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat ini, berdasarkan hasil data di atas maka diperoleh jumlah sebesar 2692 dengan rata-rata 46,4138 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 57 dan skor terendah sebesar 39. Selanjutnya tabel di bawah ini adalah distribusi data persentase

kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat di MTsS PP Hidayatunnas yaitu sebagai berikut :

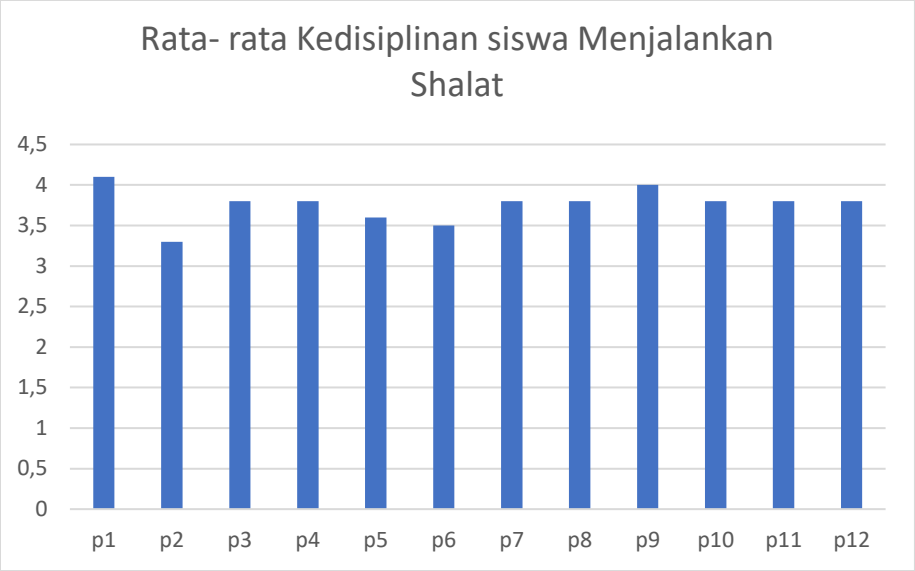
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa Dalam Menjalankan Shalat

No	Kelas Interval	Klasifikasi	F	Persentase
1	52-60	Sangat Tinggi	5	8,620689655%
2	43-51	Tinggi	53	91,37931034%
3	34-42	Sedang	0%	0%
4	25-33	Rendah	0	0%
5	12-24	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			**58**	**100%**

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat kategori sangat tinggi dengan persentase 8,620689655% dengan jumlah 5 siswa. Pada kategori tinggi dengan persentase 91,37931034% dengan jumlah 53 siswa. Pada kategori sedang dengan persentase 0% dengan jumlah 0 siswa. Pada kategori rendah dengan persentase 0% dengan jumlah 0 siswa. Pada kategori sangat rendah dengan persentase 0% dengan jumlah 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil kedisiplinan siswa dalam menjalankan Shalat di MTsS PP Hidayatunnas dengan persentase 91,37931034% sebanyak 53 siswa berada pada kategori Tinggi.

Untuk mendukung pemahaman terhadap data yang disajikan, penulis menambahkan visualisasi berupa grafik batang. Visualisasi ini berfungsi untuk memperjelas distribusi rata-rata kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat berdasarkan masing-masing pertanyaan, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan terbaca secara menyeluruh.

Gambar 4. 2 Diagram Batang Variabel Y



Berdasarkan hasil pengolahan data angket terhadap 58 siswa mengenai kedisiplinan dalam menjalankan shalat, diperoleh rata-rata skor dari dua belas pernyataan (P1–P12) yang menunjukkan tingkat pelaksanaan shalat oleh siswa. Secara umum, hasil yang ditampilkan dalam diagram menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa tergolong cukup baik hingga sangat baik, dengan rata-rata skor berkisar antara 3,3 hingga 4,1 dari skala maksimal 5. P1 (melaksanakan shalat tepat waktu) mencatat skor tertinggi, yaitu sekitar 4,1, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu melaksanakan sholat tepat waktu sesuai dengan jadwal di tentukan.

Sebaliknya, skor terendah terdapat pada P2 (persiapan diri sebelum shalat) dengan nilai sekitar 3,3, bahwa pada pertanyaan ini siswa masih belum sepenuhnya menunjukkan kesiapan diri sebelum shalat. Hal ini mungkin berkaitan dengan pelaksanaan shalat di luar jam sekolah, seperti

shalat subuh atau isya, atau aspek lain seperti kekhusyukan dalam shalat yang memang lebih bersifat personal dan sulit diukur secara konsisten.

B. Pengujian Persaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang sudah diperoleh berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Apabila data yang dimiliki berdistribusi normal maka data tersebut data layak untuk dilanjutkan diolah menggunakan *statistic parametric*. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* (K-S), data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki signifikansi asimtotik (*asymp.sig*) > 0.05. Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan asimtotik (*asymp.sig*) < 0.05. Adapun hasil pengujian normalitas data menggunakan program komputer SPSS versi 26.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parametersa	Mean	0000000
	Std. Deviation	2.95203455
Most Extreme Differences	absolute	.075
	Positif	.069
	Negatif	-075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Dari hasil uji asumsi *statistic* dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* (K-S), dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai dari *Asymplotic*, Sig dari dua variabel adalah 0.200. Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0.200, yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu asumsi utama dalam analisis regresi linear telah terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui variabel *independent* dan *dependent* apakah memiliki keterkaitan linear atau tidak secara signifikan. Uji linear dilakukan dengan bantuan program bantuan aplikasi SPSS versi 26.00 menggunakan *test of linierity* dengan dasar pengambilan keputusan apabila standar signifikasn > 0.05 dinyatakan linear atau memiliki keterkaitan.

Tabel 4. 6 Uji Linearitas

ANOVA Tabel

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between Grups	(Combined)	351.724	14	25.123	2.557	.009
	Linearity	277.497	1	277.497	28.242	.000
	Deviation From Linearity	74.227	13	5.710	.581	.885
Within Groups		422.500	43	9.826		

Total	774.224	57			

Dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0.000 kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel. Selain itu, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* adalah 0.885 besar dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan signifikan dari linearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa bersifat linear.

Karena hubungan antarvariabel bersifat linear, maka syarat dasar untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis telah dipenuhi. Ini memperkuat validitas hasil analisis regresi atau korelasi yang dilakukan selanjutnya.

3. Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan dengan hasil belajar siswa, maka penelitian ini menggunakan uji korelasi. Melalui analisis bivariate dengan bantuan SPSS versi 26.00. Hasil perhitungan uji korelasi dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Uji Korelasi

Correlations

		Manajemen Kesiswaan	Kedisiplinan Siswa
Manajemen Kesiswaan	Peason Correlation	1	.599
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Kedisiplinan Siswa	Person Correlation	.599	1.

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai korelasi r = 0.599 dengan tingkat signifikansi p = 0.000 kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara manajemen kesiswaan dengan kedisiplinan siswa. Artinya, semakin baik pengelolaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di sekolah, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa dalam menjalankan kegiatan, termasuk shalat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan sholat di MTsS PP Hidyatunnas.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan sholat di MTsS PP Hidayatunnas.

		Manajemen Kesiswaan	Kedisiplinan Siswa
Manajemen Kesiswaan	Peason Correlation	1	.599
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Kedisiplinan Siswa	Pearson Correlation	.599	1.
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,599 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat.

Secara kuantitatif, nilai koefisien korelasi sebesar 0,599 termasuk dalam kategori sedang hingga kuat. Artinya, semakin baik manajemen kesiswaan yang diterapkan di sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat.

Untuk memahami seberapa besar kontribusi manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2), yaitu: $R^2 = (r)^2 = (0,599)^2 = 0,3588$ atau 35,88%

Interpretasi dari nilai tersebut adalah bahwa sekitar 35,88% variasi kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat dapat dijelaskan oleh faktor manajemen kesiswaan. Sementara itu, sisanya sebesar 64,12% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, keteladanan guru, motivasi pribadi siswa, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, hasil ini mendukung Ha dan menolak Ho, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat. Manajemen kesiswaan yang efektif meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan siswa memiliki kontribusi nyata dalam

menumbuhkan kesadaran dan keteraturan siswa dalam beribadah, khususnya dalam pelaksanaan shalat.

D. Pembahasan

Penelitian di MTsS PP Hidayatunnas mengungkapkan paradoks yang menarik dan sekaligus kritis untuk dikaji. Meskipun skor manajemen kesiswaan tergolong sangat tinggi (rata-rata 88,42%) dan korelasinya dengan kedisiplinan shalat siswa signifikan ($r = 0.599$; $p = 0.000$), namun kontribusinya terhadap variansi perilaku kedisiplinan tersebut hanya sebesar 35,88%. Artinya, lebih dari separuh faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan shalat siswa tidak dijelaskan oleh manajemen kesiswaan yang diterapkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen internal sekolah, meskipun kuat, belum cukup dominan untuk membentuk perilaku ibadah secara menyeluruh.

Di luar faktor institusional tersebut, terdapat variabel lain seperti lingkungan sosial dan kondisi keluarga yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa. Lingkungan pergaulan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat kedisiplinan ibadah, tergantung pada nilai-nilai yang berkembang dalam kelompok tersebut. Sementara itu, latar belakang keluarga—termasuk pola asuh, keteladanan orang tua dalam beribadah, serta suasana religius di rumah—memiliki dampak yang besar dalam menanamkan kesadaran spiritual sejak dini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa secara lebih komprehensif, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, keluarga,

dan masyarakat dalam membangun ekosistem pembinaan yang berkelanjutan dan konsisten.

Secara teoritis, hasil ini tidak hanya mengonfirmasi prinsip dasar POAC sebagaimana dikemukakan oleh Terry, tetapi juga memperlihatkan kegagalan penerapan keempat fungsinya secara holistik dalam konteks pendidikan Islam. Untuk itu, analisis mendalam terhadap setiap fungsi POAC perlu dilakukan guna menjawab pertanyaan mendasar: *Mengapa kontribusinya terhadap kedisiplinan shalat siswa tetap rendah meskipun skornya tinggi?*

Fungsi *planning* dalam manajemen kesiswaan menunjukkan adanya gap yang signifikan antara dokumen formal dan kebutuhan nyata di lapangan. Meskipun indikator perencanaan seperti visi-misi, tujuan kegiatan, dan program pembinaan ibadah memperoleh skor tinggi dalam instrumen angket, temuan kualitatif menunjukkan bahwa dokumen-dokumen tersebut bersifat normatif. Tidak terdapat analisis kebutuhan yang berbasis data riil siswa. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip perencanaan komprehensif dalam teori Pirdata, yang menyatakan bahwa perencanaan efektif harus didasarkan pada identifikasi kebutuhan peserta didik.

Di MTsS PP Hidayatunnas, perencanaan program shalat tidak memperhitungkan keragaman latar belakang siswa. Sebagian siswa berasal dari keluarga pesantren yang terbiasa menjalankan ibadah, namun sebagian lainnya berasal dari keluarga non-pesantren dengan tingkat religiusitas yang rendah. Akibatnya, pembinaan shalat menjadi program *one-size-fits-all* yang tidak adaptif terhadap kesenjangan pemahaman maupun motivasi siswa. Temuan ini

sejalan dengan Kurnia yang menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah tanpa analisis kebutuhan hanya memberikan kontribusi 35,5% terhadap mutu pendidikan.

Fungsi *organizing* dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan memperlihatkan adanya kekosongan struktural dalam aspek pengawasan shalat. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa tidak terdapat pembagian tugas yang jelas antara guru piket, pembina spiritual, dan pengurus OSIS dalam hal membina serta mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat. Padahal, menurut Handoko, pengorganisasian yang efektif memerlukan struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik dan koordinasi antarpihak yang optimal.

Ketidakteraturan struktur ini menyebabkan terjadinya tumpang tindih atau bahkan kekosongan peran saat adzan berkumandang. Tidak ada satuan tugas yang mengambil inisiatif untuk menggerakkan siswa ke mushola. Situasi ini memperkuat temuan Yuliana Agustin bahwa manajemen kesiswaan tanpa struktur organisasi yang rapi hanya berpengaruh 22% terhadap hasil pembelajaran siswa. Dalam konteks MTsS PP Hidayatunnas, di mana siswa sangat membutuhkan bimbingan dalam pembiasaan ibadah, lemahnya pengorganisasian ini menjadi hambatan utama dalam pembentukan karakter religius.

Fungsi *actuating* menjadi titik lemah paling mencolok dalam penerapan manajemen kesiswaan. Pembinaan shalat yang dilakukan cenderung insidental dan reaktif, bukan sistematis dan preventif. Pengarahan kepada siswa untuk

menunaikan shalat hanya dilakukan sesekali, biasanya setelah jam pelajaran, tanpa pendampingan intensif dan konsisten yang dapat membentuk kesadaran spiritual.

Hal ini bertentangan dengan prinsip pelaksanaan menurut Terry, yang menekankan pentingnya konsistensi dan keterlibatan semua pihak dalam melaksanakan kebijakan. Ketidakterlibatan aktif para guru menjadi salah satu faktor penghambat; hanya sekitar 20% guru yang rutin menunaikan shalat berjamaah di sekolah. Akibatnya, siswa tidak memiliki figur keteladanan dalam hal kedisiplinan ibadah. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Meita Qia Anjani, yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah hanya berkontribusi 5% terhadap kedisiplinan shalat karena lemahnya pembinaan berkelanjutan.

Fungsi *controlling* juga tidak dijalankan secara optimal di MTsS PP Hidayatunnas. Tidak terdapat sistem pencatatan kehadiran siswa dalam melaksanakan shalat, tidak ada mekanisme sanksi edukatif, serta minimnya umpan balik kepada orang tua. Padahal, menurut teori Terry, pengawasan merupakan penjamin pencapaian tujuan manajerial. Tanpa fungsi kontrol, manajemen hanya menjadi kegiatan administratif yang tidak berdampak pada perubahan perilaku.

Absennya sistem evaluasi menyebabkan tidak terdeteksinya siswa yang abai dalam menjalankan shalat, sehingga pembinaan tidak dapat diarahkan secara tepat sasaran. Situasi ini sejalan dengan kajian Syafrudin dan Nurhasanah yang menekankan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius sangat ditentukan oleh konsistensi pengawasan.

Penelitian ini juga mengungkapkan paradoks dalam realitas pesantren modern: meskipun MTsS PP Hidayatunnas memiliki fasilitas ibadah yang memadai seperti mushola yang luas dan tenaga pendidik agama yang kompeten, kedisiplinan shalat siswa belum menunjukkan hasil yang optimal. Tiga faktor utama menjadi penyebab paradoks ini.

Pertama, latar belakang siswa yang beragam. Siswa yang berasal dari keluarga non-pesantren umumnya memiliki pemahaman agama dan motivasi spiritual yang lebih rendah, namun tidak terdapat program pembinaan yang dibedakan berdasarkan tingkat kemampuan atau kebutuhan mereka. Hal ini mendukung temuan Syafrudin yang menyatakan bahwa keragaman latar belakang siswa merupakan kendala utama dalam pembentukan karakter religius.

Kedua, keterlibatan orang tua yang sangat terbatas. Hanya 15% orang tua yang aktif memantau pelaksanaan shalat anaknya di rumah. Sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembinaan ibadah kepada sekolah karena faktor kesibukan ekonomi. Padahal, menurut teori disiplin dari Muhammad Fazrih, pembentukan karakter religius yang utuh memerlukan sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Ketiga, kegagalan dalam menyatukan nilai-nilai pesantren ke dalam manajemen modern. Manajemen kesiswaan di MTsS PP Hidayatunnas masih bersifat administratif dan birokratis, tanpa adanya penginternalisasian nilai religius ke dalam budaya sekolah. Hal ini menjelaskan mengapa koefisien determinasi hanya mencapai 35,88%—karena manajemen hanya mampu

membentuk kepatuhan eksternal, bukan kesadaran internal siswa terhadap pentingnya ibadah.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori POAC yang menegaskan pentingnya keterpaduan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, hasil penelitian ini juga menjadi kritik terhadap pendekatan manajemen yang hanya menekankan aspek formal-administratif tanpa mempertimbangkan pendekatan kultural dan spiritual. Dengan demikian, temuan ini melengkapi hasil penelitian Naili Ida Ngarofah yang menemukan bahwa manajemen sekolah berpengaruh positif terhadap sikap peduli lingkungan, tetapi tidak mengeksplorasi secara mendalam bagaimana batas kontribusi manajemen terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi kontekstual untuk MTsS PP Hidayatunnas agar dapat mengoptimalkan fungsi manajemen dalam pembinaan shalat siswa. Pertama, diperlukan perencanaan berbasis diferensiasi dengan menyusun program pembinaan shalat secara berjenjang sesuai tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa. Kedua, pengorganisasian perlu dilakukan secara bertahap melalui pembentukan tim shalat yang terdiri atas guru piket, pembina spiritual, dan duta shalat dari kalangan siswa dengan tugas dan peran yang jelas. Ketiga, pelaksanaan pembinaan perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum harian, seperti menyisipkan kultum singkat sebelum pelajaran dimulai. Keempat, pengawasan dapat diperkuat melalui penggunaan teknologi seperti aplikasi pencatatan kehadiran shalat yang

terhubung langsung dengan laporan orang tua. Rekomendasi ini bertujuan menjawab tantangan khas pesantren modern yang harus menyeimbangkan antara tradisi keagamaan dan tuntutan inovasi manajerial.

E. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki batasan-batasan tertentu yang perlu diakui sebagai bentuk kejujuran akademik dan evaluasi kritis terhadap pendekatan yang digunakan. Penelitian ini tidak terkecuali. Beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian ini hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan, yaitu MTsS PP Hidayatunnas Bukik Batabuah. Karakteristik sekolah ini sebagai pesantren modern dengan sistem manajemen tertentu membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke semua sekolah Islam atau madrasah lainnya, yang mungkin memiliki pendekatan manajerial, lingkungan sosial, dan budaya institusional yang berbeda-beda.

Jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas, yaitu hanya 58 siswa. Meskipun sampel ini mencakup seluruh populasi siswa yang menjadi target studi, cakupannya masih terlalu kecil untuk mewakili populasi siswa secara lebih luas, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Hal ini dapat mempengaruhi kekuatan generalisasi temuan.

Teknik pengumpulan data hanya menggunakan instrumen angket tertutup. Meskipun telah diuji validitas dan reliabilitasnya, penggunaan angket saja memiliki keterbatasan dalam menggali dimensi-dimensi mendalam dari variabel yang dikaji, seperti motivasi internal, pengalaman spiritual, serta

persepsi siswa terhadap pembinaan shalat yang diterima. Tidak adanya observasi langsung, wawancara mendalam, atau dokumentasi kegiatan menyebabkan potensi bias respon (response bias) tidak dapat dieliminasi sepenuhnya. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga bersifat potret sesaat. Dengan demikian, penelitian ini tidak dapat menggambarkan dinamika atau perubahan hubungan antara manajemen kesiswaan dan kedisiplinan shalat siswa secara longitudinal. Padahal, perubahan dalam kedisiplinan dan efektivitas manajemen sering kali terjadi secara bertahap dan memerlukan pemantauan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Penelitian hanya fokus pada dua variabel utama, yaitu manajemen kesiswaan dan kedisiplinan shalat. Padahal, terdapat berbagai faktor eksternal dan internal lainnya yang secara teoritis dapat memengaruhi kedisiplinan ibadah siswa, seperti latar belakang keluarga, pola asuh, pengaruh teman sebaya, kondisi psikologis, hingga lingkungan digital. Keterbatasan fokus ini menyisakan ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi interaksi yang lebih kompleks antar variabel.

Meskipun penelitian dilakukan di lingkungan pesantren, siswa yang menjadi subjek penelitian memiliki latar belakang sosial dan religius yang relatif homogen. Hal ini memungkinkan hasil penelitian memiliki bias konteks dan tidak sepenuhnya mencerminkan realitas di sekolah umum atau di wilayah lain dengan keberagaman latar belakang yang lebih tinggi. Di samping itu, aspek-aspek kualitatif seperti kesadaran spiritual dan pengalaman

keberagamaan belum tergali secara optimal karena keterbatasan desain penelitian yang lebih menekankan pada pendekatan kuantitatif.

Dengan menyampaikan keterbatasan-keterbatasan ini secara terbuka, peneliti berharap agar studi ini dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian selanjutnya yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya. Hal ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui ibadah shalat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan terhadap shalat berjamaah di MTsS PP Hidayatunnas menunjukkan skor yang tergolong sangat tinggi dengan rata-rata 88,42%. Namun demikian, implementasi manajemen kesiswaan tersebut masih memiliki kelemahan dalam setiap fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang mempengaruhi efektivitasnya dalam membentuk kedisiplinan shalat siswa.

Fungsi perencanaan (planning) dalam manajemen kesiswaan untuk shalat berjamaah menunjukkan adanya gap antara dokumen formal dan kebutuhan nyata di lapangan. Meskipun indikator perencanaan memperoleh skor tinggi dalam angket, dokumen-dokumen tersebut bersifat normatif tanpa analisis kebutuhan yang berbasis data riil siswa. Perencanaan program shalat tidak memperhitungkan keragaman latar belakang siswa, sehingga pembinaan shalat menjadi program yang tidak adaptif terhadap kesenjangan pemahaman maupun motivasi siswa.

Fungsi pengorganisasian (organizing) menunjukkan adanya kekosongan struktural dalam aspek pengawasan shalat. Hasil observasi lapangan menemukan tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara guru piket, pembina spiritual, dan pengurus OSIS dalam membina serta mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat. Ketidakteraturan struktur ini menyebabkan terjadinya

tumpang tindih atau bahkan kekosongan peran saat adzan berkumandang, sehingga tidak ada satuan tugas yang mengambil inisiatif untuk menggerakkan siswa ke mushola.

Fungsi pelaksanaan (actuating) menjadi titik lemah paling mencolok dalam penerapan manajemen kesiswaan. Pembinaan shalat yang dilakukan cenderung insidental dan reaktif, bukan sistematis dan preventif. Pengarahan kepada siswa untuk menunaikan shalat hanya dilakukan sesekali tanpa pendampingan intensif dan konsisten. Ketidakterlibatan aktif para guru menjadi salah satu faktor penghambat, di mana hanya sekitar 20% guru yang rutin menunaikan shalat berjamaah di sekolah, sehingga siswa tidak memiliki figur keteladanan dalam hal kedisiplinan ibadah.

Fungsi pengawasan (controlling) juga tidak dijalankan secara optimal di MTsS PP Hidayatunnas. Tidak terdapat sistem pencatatan kehadiran siswa dalam melaksanakan shalat, tidak ada mekanisme sanksi edukatif, serta minimnya umpan balik kepada orang tua. Absennya sistem evaluasi menyebabkan tidak terdeteksinya siswa yang abai dalam menjalankan shalat, sehingga pembinaan tidak dapat diarahkan secara tepat sasaran dan berdampak pada penurunan tingkat kedisiplinan siswa dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat di MTsS PP Hidayatunnas. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,599 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil

(Ho) ditolak, yang berarti manajemen kesiswaan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat.

Besaran pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat adalah sebesar 35,88%. Nilai ini diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi (R^2) = $(r)^2$ = $(0,599)^2$ = 0,3588. Artinya, sekitar 35,88% variasi kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat dapat dijelaskan oleh faktor manajemen kesiswaan, sementara sisanya sebesar 64,12% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat di luar manajemen kesiswaan antara lain adalah lingkungan keluarga, keteladanan guru, motivasi pribadi siswa, lingkungan sosial, dan kondisi psikologis siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hanya 15% orang tua yang aktif memantau pelaksanaan shalat anaknya di rumah, dan siswa yang berasal dari keluarga non-pesantren umumnya memiliki pemahaman agama dan motivasi spiritual yang lebih rendah. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan kondisi psikologis siswa juga berperan dalam menentukan tingkat kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk berbagai pihak.

1. Sekolah atau madrasah

   Disarankan untuk meningkatkan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun jadwal piket guru secara terstruktur, menerapkan sistem pencatatan kehadiran shalat harian, serta melaksanakan evaluasi berkala guna menilai kedisiplinan ibadah siswa secara menyeluruh. Penguatan sistem pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa manajemen kesiswaan berjalan optimal dalam aspek pembinaan spiritual.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

   Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan pembina keagamaan, peran mereka dalam memberikan keteladanan sangatlah penting. Guru diharapkan lebih aktif dalam memotivasi siswa melalui contoh nyata, mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran, serta melakukan pendekatan personal kepada siswa yang menunjukkan tingkat kedisiplinan ibadah yang rendah. Keteladanan dan pembinaan yang konsisten dari guru akan menjadi pengaruh positif bagi pembentukan karakter religius siswa.

3. Siswa

   Bagi siswa disarankan agar lebih meningkatkan kesadaran spiritual dan memiliki komitmen pribadi dalam menjalankan ibadah shalat. Siswa perlu

menyadari bahwa shalat bukan hanya kewajiban formal, tetapi merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah serta membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam program-program keagamaan di sekolah juga sangat membantu dalam menumbuhkan sikap konsisten dalam beribadah.

4. Peneliti selamjutnya

   Disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari segi lokasi maupun jumlah sampel, agar hasilnya lebih generalisabel. Disarankan pula menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran agar dapat menggali lebih dalam aspek-aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi kedisiplinan shalat siswa. Penelitian longitudinal juga dapat menjadi alternatif guna melihat perkembangan dan perubahan perilaku ibadah siswa dalam jangka waktu tertentu. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan penelitian ke depan dapat memberikan kontribusi lebih luas terhadap pengembangan manajemen kesiswaan berbasis nilai religius.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Karimuddin, Dkk. Metodologi Menelitian Kuantitatif. Aceh: Yayasan Penerbit Muhamad Zaini. 2022.

Adil Ahmad, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Praktik Padang : Get Press Indonesia. 2023.

Al-Maraghi Mustafa Ahmad. Tafsir Al-Maraghi, juz IV Terj. Tafsir Al-Maraghi. Semarang : karya Toha Putra. 1993.

Arikunto, Suharsimi. Manajemen Pengaruh Secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.

Arraniri Iqbal. Pengantar Statistika. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. 2023.

Shidiqy ash Muhammad Hasbi Tengku. *al Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2005. Cet 1.

Azizi Abrar Muhammad, Muhammad Aminullah. Sikap Terhadap Muktazilah Dan Syiah Dalam Pengembangan Dakwah Damai. *Jurnal: komunikasi Penyiaran Islam,* Vol.13. No.1. 2021.

Azzam Azis Muhammad Abdul dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. Fiqih Ibadah. Jakarta: Amzah. 2013.

Azzirz Nur, Charles, Iswantie, Wedra Aprison, penerapan karakter disiplin pada siswa di MTS TI Koto Tuo Kumpulan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan.* Vol.3, No. 2. 2023. hlm 10

Departemen Agama RI, Al-Qur‟an dan Terjemahannya, Surah Ali-Imran ayat 190-191. AzZukhruf (Solo : 2014)

Depatermen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Syamil Cipta media, 2005.

Dewantara Ki Hajar. Pendidikan.Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa. 2004.

Drajat Zakiah. Dasar-dasar Agama Islam. Jakarta: Universitas Terbuka. 2002.

Fadh Muhammad Syaikh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz. Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW, Penerjemah: Geis Umar Bawazier. Jakarta: al-Kautsar. 2011. cet. ke-1.

Fazrih Muhammad.Disiplin beribadah Siswa SMP Islam Assa'adah Pondok Kelapa Jakarta Timur. Jakarta: UIN Syarif hidayatullah. 2011.

Furqon Hidayatullah. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa Surakarta: Yuma Pustaka. 2018.

Hakim Lukman Manajemen Pendidikan. Yongyakarta: Genta Press. 2008.

Handoko, Hani. Manajemen. Yogyakarta: BPFE. 2017.

Haryanto Sentot. Psikologi Shalat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh- oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW). Yogyakarta. 2007 cet. ke-5.

Hasibuan, Malayu S.P. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara. 2018

Irianto. Statistik Untuk Ilmu Sosial. Jakarta: Prenada Media. 2021.

Iskandar Akbar. Dasar Metode Penelitian. Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia. 2023.

Jamarah, S.B. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.

Jaya Laut Mertha I Made. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif .Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2020.

Lickona, Thomas. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books. 2013.

M Prima Aldi Muli. Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol.18, No.1. 2023. hlm. 6

Malayu S.P. Hasbuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Gunung Agung. 1990.

Manshur Ahmad. Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.4, No.1, 2019. hlm 19

Moenir. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Monandar Raja, Iswantir Muhammad, Arma Husni, Salamiwati, Penguatan Karakter Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Longas Tanah Datar Kabupaten Kuanta Singgi. *Indo Green Journal*. Vol.1, No.3, 2023. hlm 97

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. Nuansa-nuansa Psikologi Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2001.

Mulyati Ely, Dkk. Pengantar SPSS:Teori, Implementasi Dan Interpretasi. Padang: CV. Gita Lentera. 2023.

Naim Ngainun. Character Building. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Nashir, Haedar. Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya. Yogyakarta: Multi Presindo. 2013.

Nata Abuddin. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.

Nurdyansyah & Andiek Widodo, Manajemen sekolah berbasis ICT. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017.

Nurhasanah, Siti. "Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8, No.2. 2019. hlm 203

Ovan dan Andika Saputra. *Aplikasi Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2020.

Paramita Wijayanti Daniar Ratna, Dkk. Metode Penelitian Kuantitatif : Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen. Jawa Timur: Widya Gama Press. 2021.

Pidarta, Mande. Manajmen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta. 2020.

Pius Abdillah & Danu Prasetya. *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka, 2003. hlm 56

Purwanto, M. Ngalim, Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Putri Ina Namora Siregar.“Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawa Pada Pt. Budi Raya Perkasa. *Jurnal manajemen*. Vol 5. No. 1 2019. hlm 73

R Conny, Semiawan. Pendidikan Keluarga Dalam Era Global. Jakarta: Prenhalindo. 2002. Cet. 10

R.Palupi. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Beribadah, *Jurnal: Ilmiah pendidikan*. Vol.5, No.*2*. 2020. hlm 78

Rasul A. Dkk. Statistika PendidikanMatematika. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia. 2022.

Rodiyah. Manajemen Pendidikan; Sebuah Konsep dan Aplikasi. Jember: IAIN Jember Press. 2015.

Rukin. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Sulawesi : Jakad Media Publishing. 2019.

Safithry Aryani Esty. Asesmen Teknik Tes Dan Non Tes. Malang: CV IRDH. 2018.

Sagala, Syaiful. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta. 2013

Samsuddin Abu dan Moh. Taufiqurrahman Ismail, Saniri. "Pembentukan Lingkungan Religius Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMP Negeri 1 Camplong," *Kabilah (Journal of Social Community)* Vol.3, No. 2. 2018. hlm. 174

Santoso Singih, Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2008.

Shiddieqy, Hasbi. Pedoman Shalat. Semarang:Pustaka Rizki Putra. 2000.

Siregar Syofian Metodologi Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana. 2015.

Stoner, Freeman, & Gilbert. Manajemen. New Jersey: Prentice Hall. 2015.

Sudijono Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2019.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta. 2019.

Suryani Arikunto. Manajemen pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Sutrisno Badri. Metode Statistik untuk Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Penerbit Ombak. 2012.

Syaffrudi. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.15, No.3. 2020. hlm 156

Syah Muhibin. Psikologi Belajar. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2001. Cet. 3

Syahputri Zahra Addini, Dkk. Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran.* Vol.2, No.1. 2023. hlm 161

Syarifuddin Amir. Garis-Garis Besar Fiqih. Jakarta: Kencana. 2013.

Tafsir Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019.

Terry, George R. Principles of Management. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.

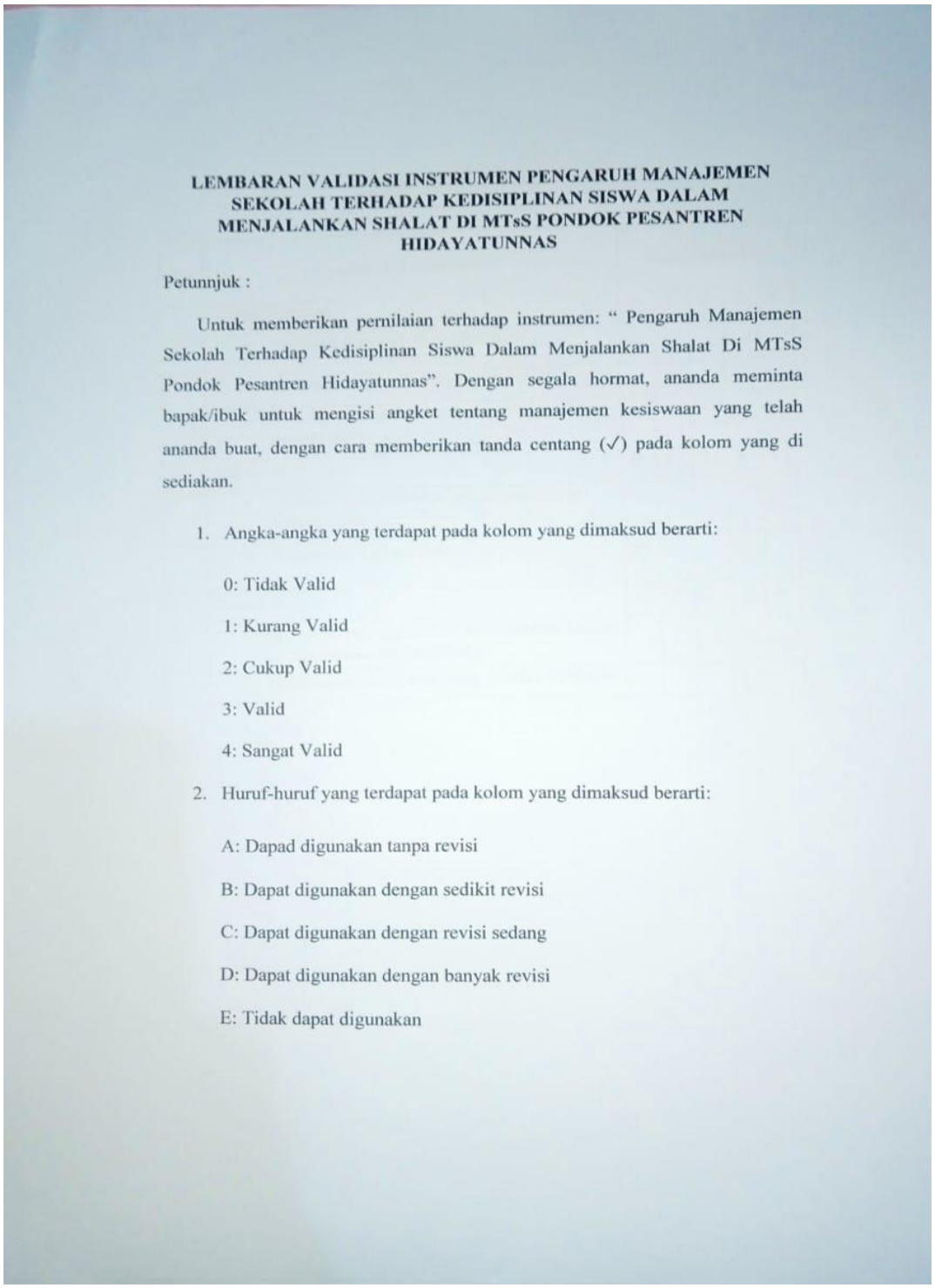
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wijaya Candra. Muhammad Rifa'I, Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien. Medan: Perdana Mulya Sarana. 2016.

Yasyakur Moch. Strategi Guru Pendidikan Agama Isla Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu. *Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol.5 No.9. 2018. hlm 1197

Zulfikar Rizka, Dkk. Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode dan Praktik. Bandung: Widina Media Utara. 2024.

Lampiran 1 Viladator Kuesioner



LEMBARAN VALIDASI INSTRUMEN PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENJALANKAN SHALAT DI MTsS PONDOK PESANTREN HIDAYATUNNAS

Petunnjuk :

Untuk memberikan pernilaian terhadap instrumen: " Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Menjalankan Shalat Di MTsS Pondok Pesantren Hidayatunnas". Dengan segala hormat, ananda meminta bapak/ibuk untuk mengisi angket tentang manajemen kesiswaan yang telah ananda buat, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang di sediakan.

1. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

   0: Tidak Valid

   1: Kurang Valid

   2: Cukup Valid

   3: Valid

   4: Sangat Valid

2. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

   A: Dapad digunakan tanpa revisi

   B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi

   C: Dapat digunakan dengan revisi sedang

   D: Dapat digunakan dengan banyak revisi

   E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
1	Aspek Petunjuk	0	1	2	3	4
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓	
	b. Indikator angket mudah dipahami					✓
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓	
2	Aspek Isi	0	1	2	3	4
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian					✓
	b. Kebenaran isi instrumen				✓	
3	Aspek Bahasa	0	1	2	3	4
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				✓	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓	

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap "Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Menjalankan Shalat Di MTsS Pondok Pesantren Hidayatunnas".					

Saran-saran

Dapat di lanjutkan

Bukittinggi, 16 Juli 2025

Validator

(.....)

NIP. 196912250031210 02

LEMBARAN VALIDASI INSTRUMEN PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENJALANKAN SHALAT DI MTsS PONDOK PESANTREN HIDAYATUNNAS

Petunnjuk :

Untuk memberikan pernilaian terhadap instrumen: " Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Menjalankan Shalat Di MTsS Pondok Pesantren Hidayatunnas". Dengan segala hormat, ananda meminta bapak/ibuk untuk mengisi angket tentang manajemen kesiswaan yang telah ananda buat, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang di sediakan.

1. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

   0: Tidak Valid

   1: Kurang Valid

   2: Cukup Valid

   3: Valid

   4: Sangat Valid

2. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

   A: Dapad digunakan tanpa revisi

   B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi

   C: Dapat digunakan dengan revisi sedang

   D: Dapat digunakan dengan banyak revisi

   E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
1	Aspek Petunjuk	0	1	2	3	4
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓	
	b. Indikator angket mudah dipahami				✓	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓	
2	Aspek Isi	0	1	2	3	4
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian				✓	
	b. Kebenaran isi instrumen				✓	
3	Aspek Bahasa	0	1	2	3	4
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				✓	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓	

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap "Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Menjalankan Shalat Di MTsS Pondok Pesantren Hidayatunnas".	✓				

Saran-saran

Sebaiknya Penilaian Skala 1 – 5

Bukittinggi, 15 Juli 2025

Validator

(Dr. Darul Amri, M.Pd)

LEMBARAN VALIDASI INSTRUMEN PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENJALANKAN SHALAT DI MTsS PONDOK PESANTREN HIDAYATUNNAS

Petunnjuk :

Untuk memberikan pernilaian terhadap instrumen: " Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Menjalankan Shalat Di MTsS Pondok Pesantren Hidayatunnas". Dengan segala hormat, ananda meminta bapak/ibuk untuk mengisi angket tentang manajemen kesiswaan yang telah ananda buat, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang di sediakan.

1. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

   0: Tidak Valid

   1: Kurang Valid

   2: Cukup Valid

   3: Valid

   4: Sangat Valid

2. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

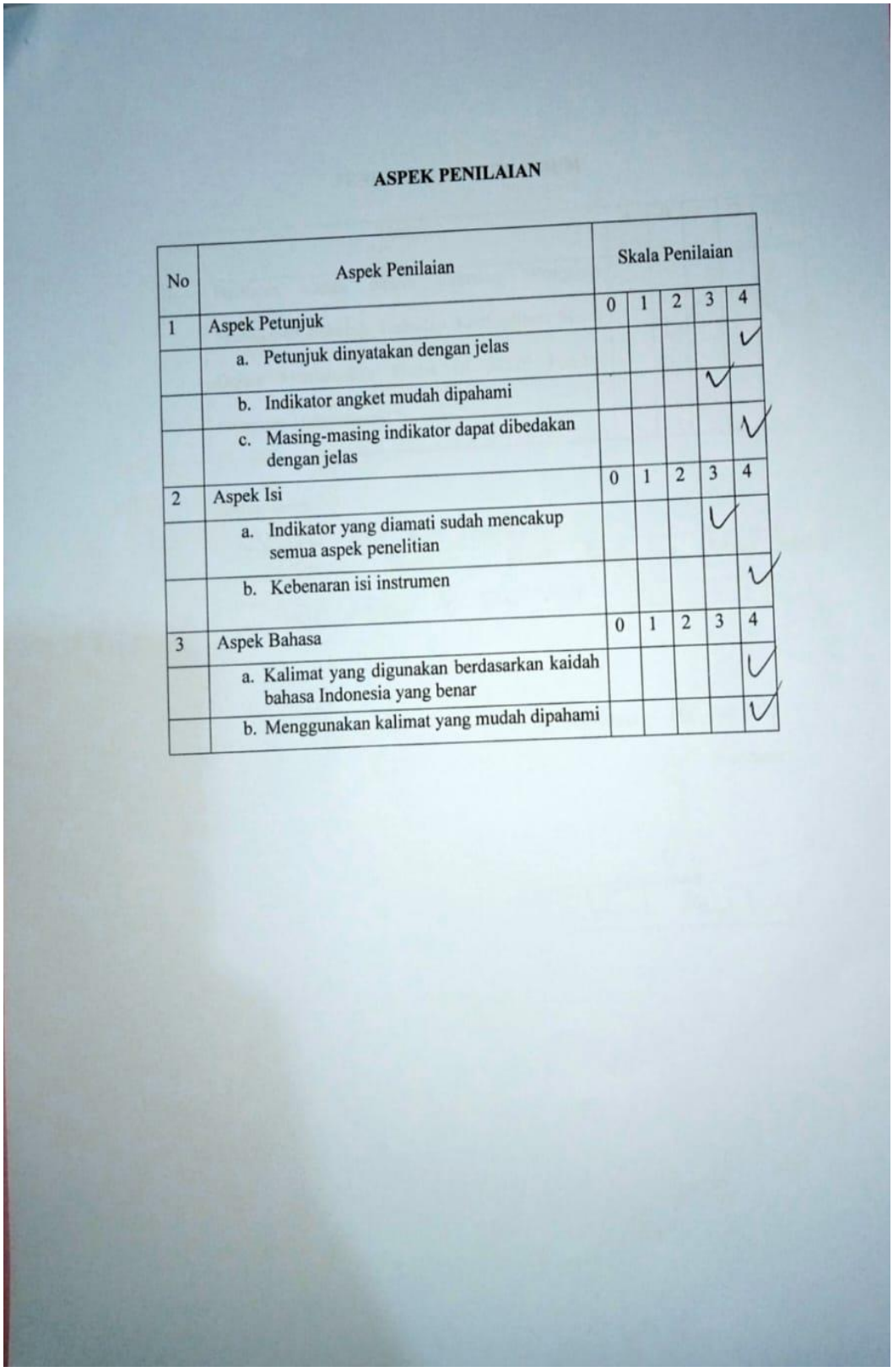
   A: Dapad digunakan tanpa revisi

   B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi

   C: Dapat digunakan dengan revisi sedang

   D: Dapat digunakan dengan banyak revisi

   E: Tidak dapat digunakan



ASPEK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
1	Aspek Petunjuk	0	1	2	3	4
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas					✓
	b. Indikator angket mudah dipahami				✓	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas					✓
2	Aspek Isi	0	1	2	3	4
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian				✓	
	b. Kebenaran isi instrumen					✓
3	Aspek Bahasa	0	1	2	3	4
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar					✓
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap "Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Menjalankan Shalat Di MTsS Pondok Pesantren Hidayatunnas".		✓			

Saran-saran

- Lengkapi kisi-kisi instrumen (tambah indikator)
- Observasi, pedoman, dan dokumentasi
- Perbaiki tanda baca dan salah ketik

Bukittinggi, 16 Juli 2025

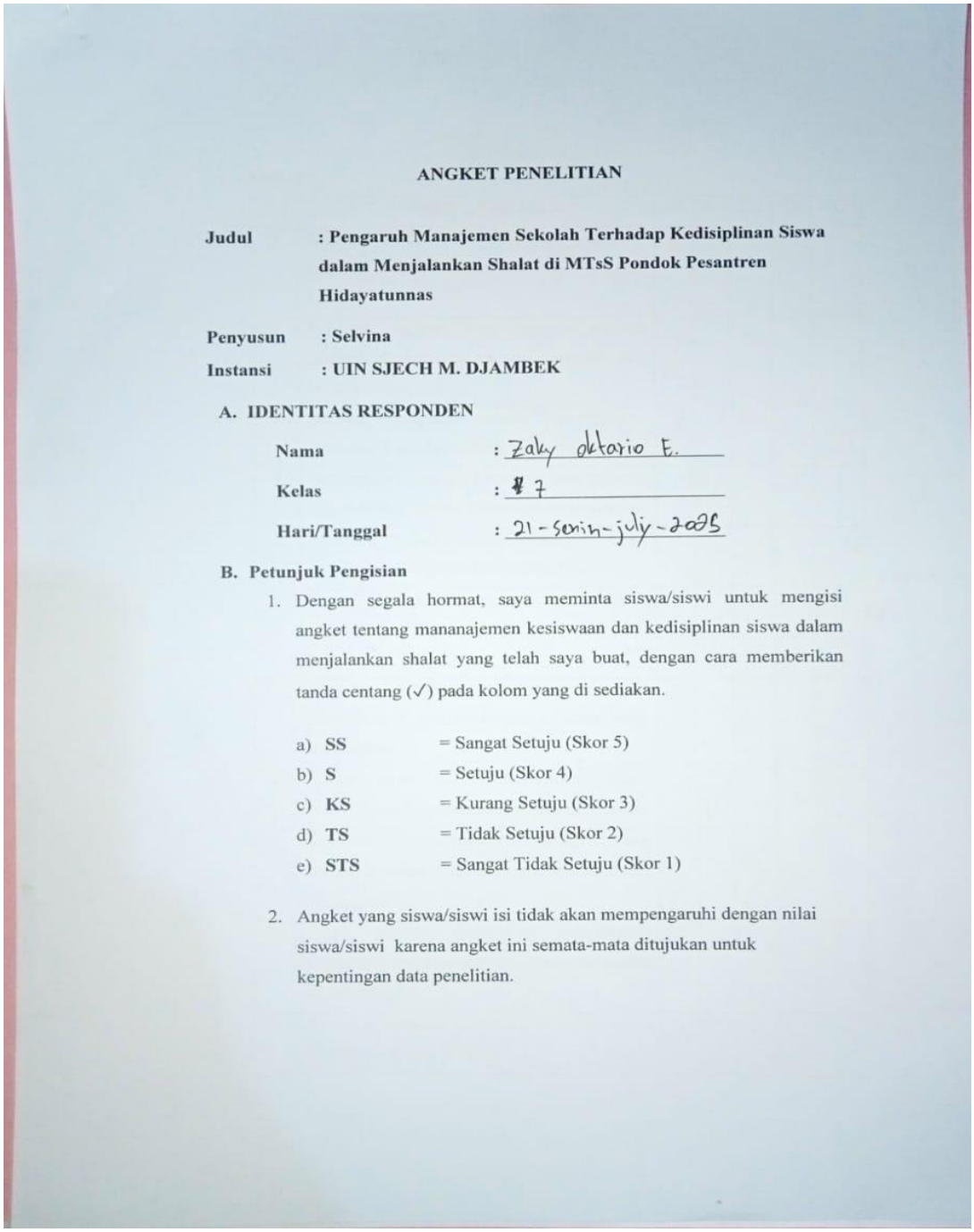
Validator

(Hendri Andri Koriyo)

Lampiran 2 kisi-kisi kuesioner

Kisi-kisi Instrumen penelitian				
Variabel	**Indikator**	**Sub Indikator**	**Nomor Item**	**Jumlah**
Manajemen Kesiswaan (X)	9. Perencanaan program kesiswaan	Perumusan visi misi, Penetapan tujuan, Penyusunan program.	1, 2, 3	3
	10. Perorganisasian kegiatan kesiswaan	Pembagian tugas, Struktur organisasi, Koordinasi kegiatan.	4, 5, 6	3
	11. Pelaksanaan program kesiswaan	Implementasi program, Keterlibatan siswa, Dukungan fasilitas.	7, 8, 9	3
	12. Pengawasa dan evaluasi	Monitoring program, Penilaian hasil, Tindak lanjut.	10, 11, 12	3
Kedisiplinan Siswa dalam Menjalankan Shalat	13. Ketepatan waktu shalat	Disiplin waktu, Persiapan shalat, Konsistensi waktu.	13, 14, 15	3
	14. Komitmen shalat berjamaah	Kehadiran jamaah, Partisipasi aktif, Kekompakan jamaah	16, 17, 18	3
	15. Kepatuhan terhadap peraturan sekolah	Mematuhi tata tartib, Mengikuti prosedur, Menghormati aturan.	19, 20, 21	3
	16. Ketenangan dan keteraturan shalat	Khusyuk shalat, Tertip gerakan shalat, Adab shalat.	22, 23, 23	3
Total				**24**

Lampiran 3 Angket/kuesioner



ANGKET PENELITIAN

Judul : **Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Menjalankan Shalat di MTsS Pondok Pesantren Hidayatunnas**

Penyusun : **Selvina**

Instansi : **UIN SJECH M. DJAMBEK**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Zaky aktario E.

Kelas : 7

Hari/Tanggal : 21-senin-juli-2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Dengan segala hormat, saya meminta siswa/siswi untuk mengisi angket tentang mananajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat yang telah saya buat, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang di sediakan.

   a) **SS** = Sangat Setuju (Skor 5)
   b) **S** = Setuju (Skor 4)
   c) **KS** = Kurang Setuju (Skor 3)
   d) **TS** = Tidak Setuju (Skor 2)
   e) **STS** = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

2. Angket yang siswa/siswi isi tidak akan mempengaruhi dengan nilai siswa/siswi karena angket ini semata-mata ditujukan untuk kepentingan data penelitian.

C. Angket

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Sekolah memiliki visi dan misi yang jelas terkait pengembangan karakter religius siswa		✓			
2	Program kegiatan keagamaan di sekolah disusun dengan tujuan yang terarah dan terukur	✓				
3	Sekolah menyusun jadwal dan rencana kegiatan shalat berjamaah dengan sistematis	✓				
4	Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan dilakukan dengan jelas		✓			
5	Terdapat struktur organisasi yang mengatur kegiatan shalat berjamaah di sekolah			✓		
6	Koordinasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam kegiatan keagamaan berjalan baik		✓			
7	Program kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat		✓			
8	Siswa dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah		✓			
9	Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan shalat berjamaah	✓				
10	Pihak sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat berjamaah secara rutin			✓		
11	Evaluasi terhadap kedisiplinan shalat siswa dilakukan secara berkala		✓			

12	Tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan dengan baik	√				
13	Saya selalu melaksanakan shalat tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan		√	√		
14	Saya mempersiapkan diri untuk shalat berjamaah sebelum waktu yang ditentukan		√	√		
15	Saya konsisten dalam menjaga ketepatan waktu shalat setiap harinya		√			
16	Saya selalu hadir dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah	√				
17	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan shalat berjamaah tanpa paksaan		√			
18	Saya berusaha menjaga kekompakan dengan jamaah lain saat shalat berjamaah		√			
19	Saya mematuhi semua tata tertib sekolah terkait pelaksanaan shalat berjamaah		√			
20	Saya mengikuti prosedur dan aturan yang ditetapkan dalam kegiatan shalat berjamaah	√				
21	Saya menghormati dan mentaati peraturan sekolah tentang kedisiplinan beribadah	√				
22	Saya melaksanakan shalat dengan khusyuk dan penuh konsentrasi	√				
23	Saya menjaga keteraturan gerakan shalat sesuai dengan tuntunan yang benar		√			
24	Saya menerapkan adab dan etika yang baik saat melaksanakan shalat berjamaah	√				

ANGKET PENELITIAN

Judul : **Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Menjalankan Shalat di MTsS Pondok Pesantren Hidayatunnas**

Penyusun : **Selvina**

Instansi : **UIN SJECH M. DJAMBEK**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Rahma fauziah

Kelas : IX

Hari/Tanggal : 21/7/2025

B. Petunjuk Pengisian

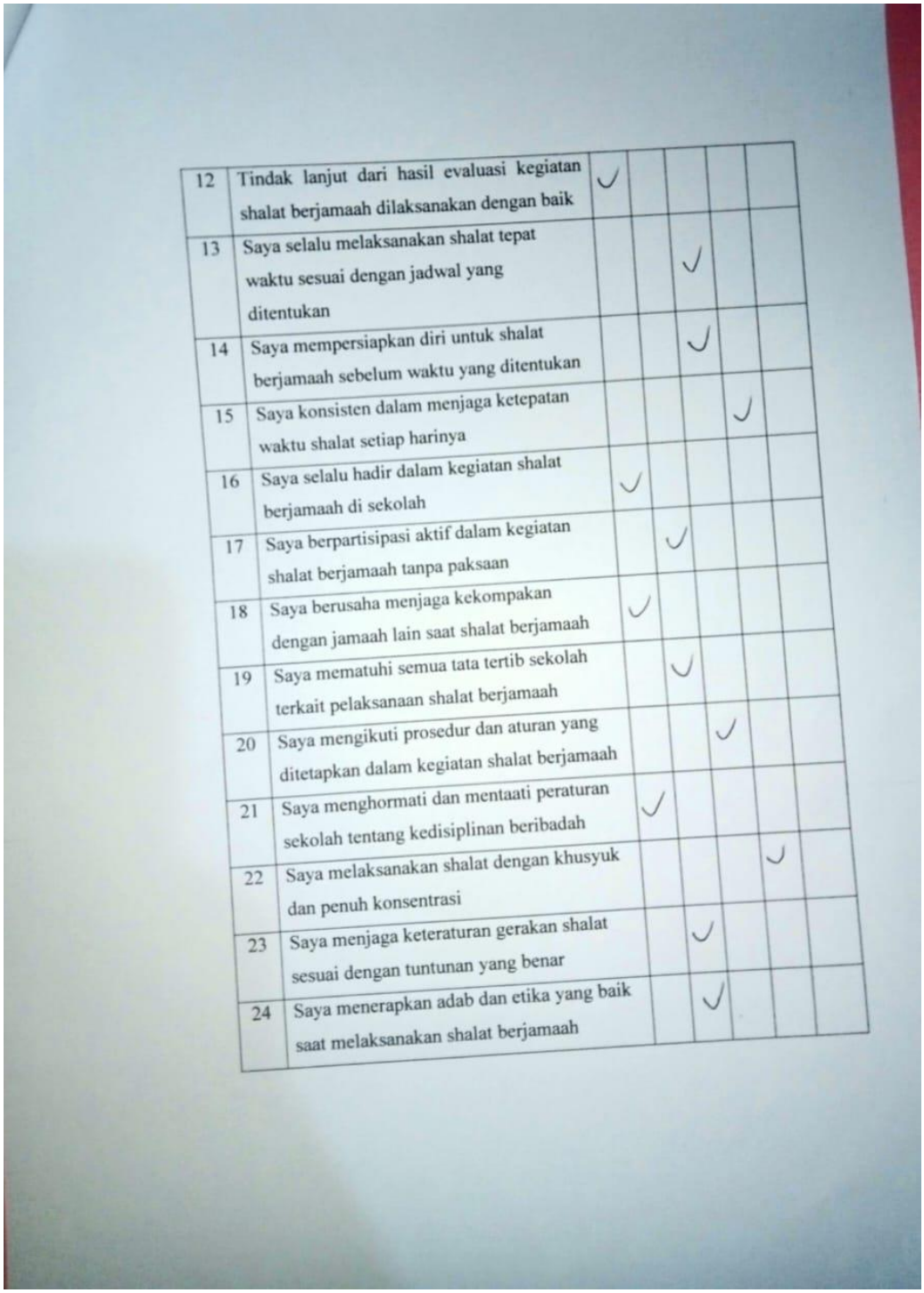
1. Dengan segala hormat, saya meminta siswa/siswi untuk mengisi angket tentang mananajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat yang telah saya buat, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang di sediakan.

   a) **SS** = Sangat Setuju (Skor 5)
   b) **S** = Setuju (Skor 4)
   c) **KS** = Kurang Setuju (Skor 3)
   d) **TS** = Tidak Setuju (Skor 2)
   e) **STS** = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

2. Angket yang siswa/siswi isi tidak akan mempengaruhi dengan nilai siswa/siswi karena angket ini semata-mata ditujukan untuk kepentingan data penelitian.

C. Angket

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Sekolah memiliki visi dan misi yang jelas terkait pengembangan karakter religius siswa	✓				
2	Program kegiatan keagamaan di sekolah disusun dengan tujuan yang terarah dan terukur	✓				
3	Sekolah menyusun jadwal dan rencana kegiatan shalat berjamaah dengan sistematis	✓				
4	Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan dilakukan dengan jelas	✓				
5	Terdapat struktur organisasi yang mengatur kegiatan shalat berjamaah di sekolah	✓				
6	Koordinasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam kegiatan keagamaan berjalan baik	✓				
7	Program kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat	✓				
8	Siswa dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah			✓		
9	Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan shalat berjamaah			✓		
10	Pihak sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat berjamaah secara rutin	✓				
11	Evaluasi terhadap kedisiplinan shalat siswa dilakukan secara berkala	✓				



12	Tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan dengan baik	✓				
13	Saya selalu melaksanakan shalat tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan			✓		
14	Saya mempersiapkan diri untuk shalat berjamaah sebelum waktu yang ditentukan			✓		
15	Saya konsisten dalam menjaga ketepatan waktu shalat setiap harinya				✓	
16	Saya selalu hadir dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah	✓				
17	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan shalat berjamaah tanpa paksaan		✓			
18	Saya berusaha menjaga kekompakan dengan jamaah lain saat shalat berjamaah	✓				
19	Saya mematuhi semua tata tertib sekolah terkait pelaksanaan shalat berjamaah		✓			
20	Saya mengikuti prosedur dan aturan yang ditetapkan dalam kegiatan shalat berjamaah			✓		
21	Saya menghormati dan mentaati peraturan sekolah tentang kedisiplinan beribadah	✓				
22	Saya melaksanakan shalat dengan khusyuk dan penuh konsentrasi				✓	
23	Saya menjaga keteraturan gerakan shalat sesuai dengan tuntunan yang benar		✓			
24	Saya menerapkan adab dan etika yang baik saat melaksanakan shalat berjamaah		✓			

ANGKET PENELITIAN

Judul : **Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Menjalankan Shalat di MTsS Pondok Pesantren Hidayatunnas**

Penyusun : **Selvina**

Instansi : **UIN SJECH M. DJAMBEK**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : MHD. Ibadur Rahman

Kelas : 8 VIII

Hari/Tanggal : Senin 21-7-2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Dengan segala hormat, saya meminta siswa/siswi untuk mengisi angket tentang mananajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat yang telah saya buat, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang di sediakan.

   a) **SS** = Sangat Setuju (Skor 5)
   b) **S** = Setuju (Skor 4)
   c) **KS** = Kurang Setuju (Skor 3)
   d) **TS** = Tidak Setuju (Skor 2)
   e) **STS** = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

2. Angket yang siswa/siswi isi tidak akan mempengaruhi dengan nilai siswa/siswi karena angket ini semata-mata ditujukan untuk kepentingan data penelitian.

C. Angket

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Sekolah memiliki visi dan misi yang jelas terkait pengembangan karakter religius siswa		✓			
2	Program kegiatan keagamaan di sekolah disusun dengan tujuan yang terarah dan terukur	✓				
3	Sekolah menyusun jadwal dan rencana kegiatan shalat berjamaah dengan sistematis		✓			
4	Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan dilakukan dengan jelas	✓				
5	Terdapat struktur organisasi yang mengatur kegiatan shalat berjamaah di sekolah			✓		
6	Koordinasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam kegiatan keagamaan berjalan baik	✓				
7	Program kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat		✓			
8	Siswa dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah	✓				
9	Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan shalat berjamaah	✓				
10	Pihak sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat berjamaah secara rutin		✓			
11	Evaluasi terhadap kedisiplinan shalat siswa dilakukan secara berkala	✓				

12	Tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan dengan baik		✓			
13	Saya selalu melaksanakan shalat tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan		✓			
14	Saya mempersiapkan diri untuk shalat berjamaah sebelum waktu yang ditentukan		✓			
15	Saya konsisten dalam menjaga ketepatan waktu shalat setiap harinya	✓				
16	Saya selalu hadir dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah	✓				
17	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan shalat berjamaah tanpa paksaan		✓			
18	Saya berusaha menjaga kekompakan dengan jamaah lain saat shalat berjamaah	✓				
19	Saya mematuhi semua tata tertib sekolah terkait pelaksanaan shalat berjamaah	✓				
20	Saya mengikuti prosedur dan aturan yang ditetapkan dalam kegiatan shalat berjamaah		✓			
21	Saya menghormati dan mentaati peraturan sekolah tentang kedisiplinan beribadah	✓				
22	Saya melaksanakan shalat dengan khusyuk dan penuh konsentrasi	✓				
23	Saya menjaga keteraturan gerakan shalat sesuai dengan tuntunan yang benar	✓				
24	Saya menerapkan adab dan etika yang baik saat melaksanakan shalat berjamaah	✓				

Lampiran 4 Uji Validitas

a. Uji validitas Variabel X

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Total
X1	Pearson Correlation	1	.196	.255	.418**	.201	.358**	.326*	.237	.342**	.388**	.473**	.458**	.674
	Sig. (2-tailed)		.141	.053	.001	.131	.006	.012	.073	.009	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2	Pearson Correlation	.196	1	.294*	.524**	.394**	.216	.229	.016	.330*	-140	.266	.121	.533**
	Sig. (2-tailed)	.141		.025	.000	.002	.103	.083	.907	.011	.295	.044	.366	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X3	Pearson Correlation	.255	.294*	1	.226	.188	.414**	.240	.338**	.281*	.306	.289	.214	.585**
	Sig. (2-tailed)	.053	.025		.088	.159	.001	.069	.009	.032	.019	.028	.107	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X4	Pearson Correlation	.418**	.524**	.226	1	.518**	.382**	.135	.287*	.079	.265	.348	.187	.616**

	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.088		.000	.003	.311	.029	.556	.044	.007	.159	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	.58
X5	Pearson Correlation	.201	.394**	.188	.518**	1	.272*	.097	.132	-.032	.265	.348	.187	.499**
	Sig. (2-tailed)	.131	.002	.159	.000		.039	.470	.325	.814	.444	.007	.159	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X6	Pearson Correlation	.358**	.216	.414**	.382**	.272*	1	.292*	.345**	.133	.289	.145	.065	.649**
	Sig. (2-tailed)	.006	.103	.001	.003	.039		.026	.008	.321	.000	.000	.326	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X7	Pearson Correlation	.326*	.229	.240	.135	.097	.292*	1	.220	.221	.099	.305	.285	.504**
	Sig. (2-tailed)	.012	.083	.069	.311	.470	.026		.098	.095	.458	.020	.030	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X8	Pearson Correlation	.237	.016	.338**	.287*	.132	.345**	.220	1	.187	.227	.184	-.005	.463
	Sig. (2-tailed)	.073	.907	.009	.029	.325	.008	.098		.160	.035	.166	.970	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X9	Pearson Correlation	.342**	.330*	.281*	.079	-.032	.133	.221	.187	1	.019	.419	.281	.491

	Sig. (2-tailed)	.009	.011	.032	.556	.814	.321	.095	.160		.887	.001	.032	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X10	Pearson Correlation	.388**	-.140	.306*	.265*	.289*	.461**	.099	.277*	.019	1	.423	.306	.524
	Sig. (2-tailed)	.003	.295	.019	.044	.028	.000	.458	.035	.887			.019	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X11	Pearson Correlation	.473**	.266*	.289*	.348**	.145	.462**	.305*	.184	.419**	.423	1	.470	.701
	Sig. (2-tailed)	.000	.044	.028	.007	.278	.000	.020	.166	.001	.001		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X12	Pearson Correlation	.458**	.121	.214	.187	.065	.131	.285*	-.005	.281*	.306	.470	1	.505
	Sig. (2-tailed)	.000	.366	.107	.159	.629	.326	.030	.970	.032	.019	.000		000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
TOTAL	Pearson Correlation	.674**	.533**	.585**	.661**	.499**	.649**	.504**	.463**	.491**	.524	.701	.505	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

b. Uji validitas variabel Y

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.386**	.232	-.082	.002	-.079	-.060	-.065	-.203	-.023	-.036	.086	.256
	Sig. (2-tailed)		.003	.080	.540	.989	.555	.654	.626	.127	.886	.786	.521	.052
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y2	Pearson Correlation	.386**	1	.438**	.261*	.052	.013	-.039	-.036	-.049	-.155	-192	-.175	.328
	Sig. (2-tailed)	.003		.001	.047	.699	.921	.769	.787	.713	.247	.149	.189	.012
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y3	Pearson Correlation	.232	.438**	1	.528**	.288*	.258	-.139	-.103	-.066	-.147	-.149	-159	.446
	Sig. (2-tailed)	.080	.001		.000	.028	.050	.300	.441	.624	.270	.265	.233	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y4	Pearson Correlation	-.082	.261*	.528**	1	.616**	.383**	-.046	.009	.110	-.065	-.157	-.186	.542
	Sig. (2-tailed)	.540	.047	.000		.000	.003	.732	.944	.413	.629	.240	-.162	.000

	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y5	Pearson Correlation	.002	.052	.288*	.616**	1	.541**	.007	-.029	.171	.059	-.180	-.071	.560
	Sig. (2-tailed)	.989	.699	.028	.000		.000	.961	.830	.200	.661	.176	.595	000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y6	Pearson Correlation	-.079	.013	.258	.383**	.541**	1	.191	-.108	.054	-.046	-.128	-.187	.423
	Sig. (2-tailed)	.555	.921	.050	.003	.000		.151	.418	.688	.729	.337	.159	.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y7	Pearson Correlation	-.060	-.039	-.139	-.046	.007	.191	1	.147	.271*	.210	.193	.201	.428
	Sig. (2-tailed)	.654	.769	.300	.732	.961	.151		.270	.040	.114	.146	.130	.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y8	Pearson Correlation	-.065	-.036	-.103	.009	-.029	-.108	.147	1	.349**	.120	-.177	.107	.263
	Sig. (2-tailed)	.626	.787	.441	.944	.830	.418	.270		.007	.369	.183	.424	.046
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y9	Pearson Correlation	-.203	-.049	-.066	.110	.171	.054	.271*	.349**	1	.113	.118	.034	.418
	Sig. (2-tailed)	.127	.713	.624	.413	.200	.688	.040	.007		.399	.379	.798	.001

	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y10	Pearson Correlation	-.023	-.155	-.147	-.065	.059	-.046	.210	.120	.113	1	.229	.250	.374
	Sig. (2-tailed)	.866	.247	.270	.629	.661	.729	.114	.369	.399		.084	.058	.004
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y11	Pearson Correlation	-.036	-.192	-.149	-.157	-.180	-.128	.193	-.177	.118	.229	.1	.055	.135
	Sig. (2-tailed)	.789	.149	.265	.240	.176	.337	.146	.183	.379	.084		.681	.313
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y12	Pearson Correlation	.086	-.175	-.159	-.186	-.071	-.187	.201	.107	.034	.250	.055	1	.238
	Sig. (2-tailed)	.521	.189	.233	.162	.595	.159	.130	.424	.798	.058	.681		.072
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
TOTAL	Pearson Correlation	.256	.328*	.446**	.542**	.560**	.423**	.428**	.263*	.418**	.374	.135	.238	1
	Sig. (2-tailed)	.052	.012	.000	.000	.000	.001	.001	.046	.001	.004	.313	.072	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

Lampiran 5 Uji Reliabilitas

b. Uji Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	58	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	48.7069	16.281	.592	.778
X2	48.6207	16.661	.409	.794
X3	48.6034	16.665	.484	.787
X4	48.6207	15.573	.547	.780
X5	48.6897	16.744	.361	.799
X6	48.6207	16.204	.555	.780
X7	48.6034	16.910	.381	.796
X8	48.5862	17.299	.346	.799
X9	48.6724	16.715	.347	.801
X10	48.4828	16.991	.415	.793
X11	48.7586	15.800	.613	.774
X12	48.6034	17.086	.393	.795

c. Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded[a]	0	.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.417	12

	Total	58	100.0

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	42.3103	12.674	.037	.430
Y2	42.4655	12.253	.115	.407
Y3	42.5517	11.515	.240	.366
Y4	42.5172	10.780	.336	.327
Y5	42.7586	10.818	.375	.319
Y6	42.9138	11.659	.216	.374
Y7	42.5517	11.690	.232	.370
Y8	42.5172	12.640	.051	.426
Y9	42.3448	11.739	.217	.374
Y10	42.5862	11.861	.132	.402
Y11	42.5172	13.412	-.092	.470
Y12	42.5172	12.780	-.010	.451

Lampiran 6 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.95203455
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.069
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kedisiplinan * manajemen	58	100.0%	0	0.0%	58	100.0%

Lampiran 7 Uji Linealitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
kedisiplinan * manajemen	Between Groups	(Combined)	351.724	14	25.123	2.557	.009
		Linearity	277.497	1	277.497	28.242	.000
		Deviation from Linearity	74.227	13	5.710	.581	.885
	Within Groups		422.500	43	9.826		
	Total		774.224	57			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kedisiplinan * manajemen	.599	.358	.674	.454

Lampiran 8 Uji Korelasi

Correlations

		manajemen	kedisiplinan
manajemen	Pearson Correlation	1	.599**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
kedisiplinan	Pearson Correlation	.599**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

Lampiran 9 SK Pembibing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0234/Un.26.1/HK.00.5/03/2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **Selvina, NIM 2121292** tanggal 12 Maret 2025 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kepatuhan Siswa dalam Menjalankan Sholat di SMKN 1 Talamau"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Fenny Ayu Monia, M.Pd**
NIP	: **199106092020122025**
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Muda Tk. I/III/b
Jabatan	: Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	: Ilmu Pendidikan
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 12 Maret 2025
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP.197706162003121003

Lampiran 10 Surat Izin penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0568/Un.26.1/PP.07/07/2025 Bukittinggi, 07 Juli 2025
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

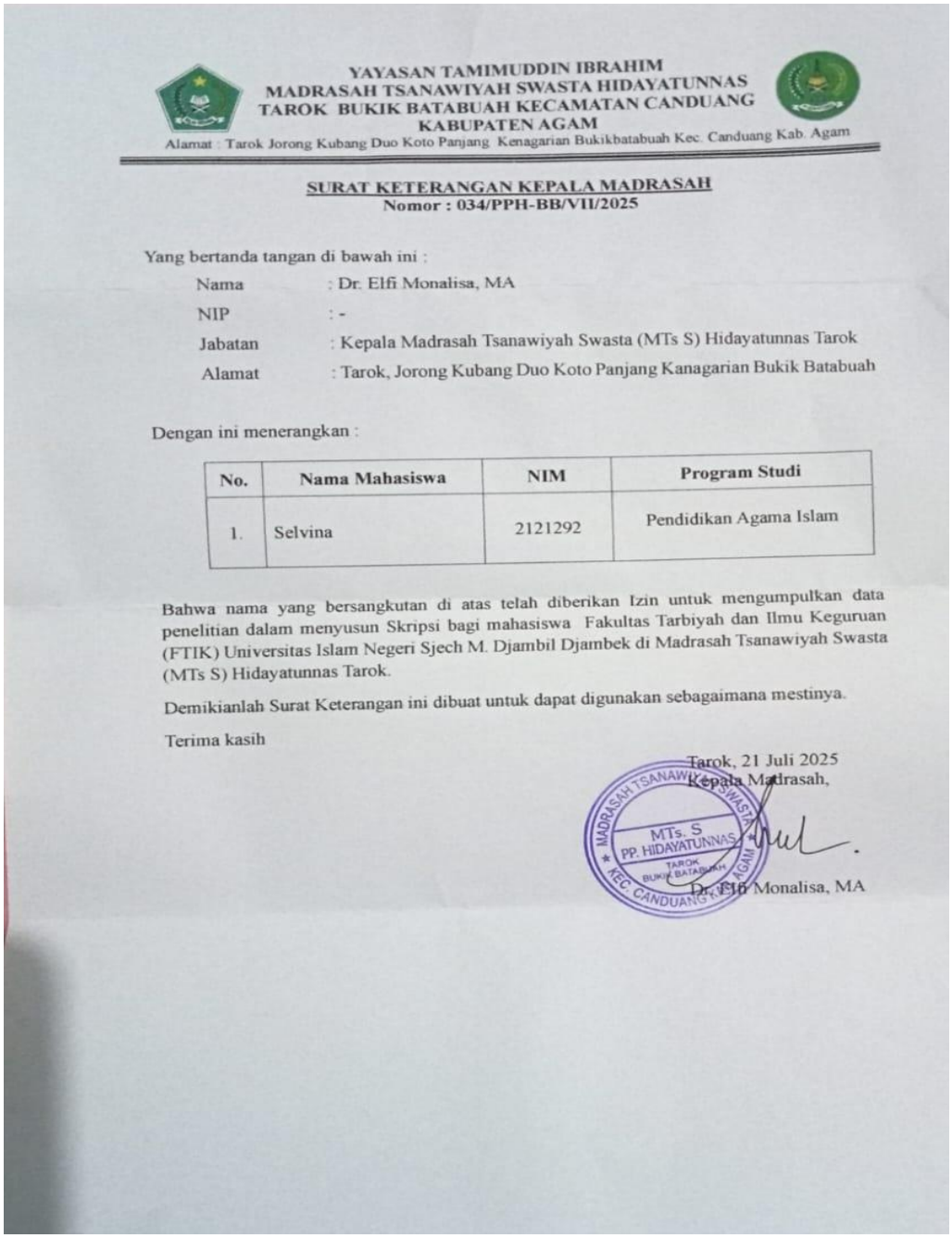
Nama	:	**SELVINA**
NIM	:	**2121292**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Manajemen sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Menjalankan Shalat di MTsS Pondok Pesantren Hidayatunnas***
Lokasi Penelitian	:	MTsS Pondok Pesantren Hidayatunnas
Waktu	:	Juli 2025 s.d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

Lampiran 11 surat balasan dari sekolah



YAYASAN TAMIMUDDIN IBRAHIM
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA HIDAYATUNNAS
TAROK BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUANG
KABUPATEN AGAM
Alamat : Tarok Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kenagarian Bukikbatabuah Kec. Canduang Kab. Agam

SURAT KETERANGAN KEPALA MADRASAH
Nomor : 034/PPH-BB/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Elfi Monalisa, MA
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs S) Hidayatunnas Tarok
Alamat : Tarok, Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kanagarian Bukik Batabuah

Dengan ini menerangkan :

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1.	Selvina	2121292	Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama yang bersangkutan di atas telah diberikan Izin untuk mengumpulkan data penelitian dalam menyusun Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djambil Djambek di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs S) Hidayatunnas Tarok.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih

Tarok, 21 Juli 2025
Kepala Madrasah,

MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA * MTs. S PP. HIDAYATUNNAS TAROK BUKIK BATABUAH KEC. CANDUANG KAB. AGAM

Dr. Elfi Monalisa, MA

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian



